



**FENOMENA PENYESUAIAN DIRI DALAM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN DARING SISWA SMP NEGERI 27 SEMARANG  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
LISA DEWI LESTARI  
NPM 16110071**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**



**FENOMENA PENYESUAIAN DIRI DALAM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN DARING SISWA SMP NEGERI 27 SEMARANG  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH  
LISA DEWI LESTARI  
NPM 16110071**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2022**

**SKRIPSI**

**FENOMENA PENYESUAIAN DIRI DALAM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN DARING SISWA SMP NEGERI 27 SEMARANG  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Yang disusun dan diajukan oleh  
LISA DEWI LESTARI  
NPM 16110071**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan  
di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, ..... 2022

**Pembimbing I,**



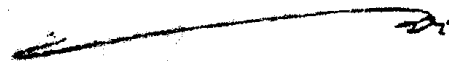
**Siti Fitriana S.Pd., M.Pd., Kons  
NPP 088201204**

**Pembimbing II,**



**Dr. Chr. Argo Widiharto, M.Si  
NPP 087101205**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**



**Dr. Heri Saptadi Ismanto, M.Pd., Kons  
NPP. 106701254**

**SKRIPSI**

**FENOMENA PENYESUAIAN DIRI DALAM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN DARING SISWA SMP NEGERI 27 SEMARANG  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**PENGESAHAN**

**Yang disusun dan diajukan oleh**

**LISA DEWI LESTARI**

**NPM 16110071**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Pada tanggal 04 Maret 2022**

**Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memenuhi**

**Gelar Sarjana pendidikan**

**Panitia ujian**

**Ketua,**

**Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd**  
**NPP.097901230**

**Sekretaris,**

**Dr. Heri Saptadi, M.Pd., Kons**  
**NPP.106701254**

**Penguji I**

**Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons**  
**NPP. 088201204**

*OH 14/3-22*  
(.....)

*acc jilid*

**Penguji II**

**Dr. Chr. Argo Widiharto, M.Si**  
**NPP. 087101205**

*WB*  
(.....)

**Penguji III**

**Suhendri, S.Pd, M.Pd., Kons**  
**NPP. 1083001316**

*Suhendri 14/3-22*  
(.....)

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

1. Ubah pikiranmu, dan duniamu akan berubah (**Norman Vincent Peale**).
2. Yakinlah kau bisa dan kau sudah separuh jalan menuju ke sana (**Theodore Roosevelt**).

### **Persembahan**

1. Kepada kedua orang tua yang aku cintai Ayahku dan Ibuku, serta keluarga besarku yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasinya .
2. Almamaterku\_Universitas-PGRI Semarang

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Dewi Lestari

NPM : 16110071

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Fenomena Penyesuaian Diri Dalam Kegiatan Pembelajaran Daring Siswa SMP Negeri 27 Semarang Di Masa Pandemi Covid-19**" benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini tiruan sayabersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Semarang, ..... 2021

Yang membuat pernyataan,



Lisa Dewi Lestari  
NPM 16110116

## ABSTRAK

**LISA DEWI LESTARI. NPM 16110071. “Fenomena Penyesuaian Diri Dalam Kegiatan Pembelajaran Daring Siswa SMP Negeri 27 Semarang Di Masa Pandemi Covid-19”.** Skripsi. Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Siti Fitriana S.Pd., M.Pd., Kons, Dosen Pembimbing II Dr. Chr. Argo Widiharto, M.Si. 2022.

Penelitian dilatarbelakangi adanya kebijakan pelaksanaan sekolah *online* yang menyebabkan peserta didik membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian dilakukan pada siswa SMP Negeri 27 Semarang dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Hasil analisis mengenai penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa pandemi menunjukkan adanya hubungan dari masing-masing tema superordinat, yang muncul pada lebih dari setengah partisipan. Kesimpulan menunjukkan bahwa bentuk penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran daring siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa Pandemi Covid-19 diantaranya mencari solusi, melakukan pelepasan emosi (katarsis) dan mencari dukungan sosial. Saran penelitian yaitu guru BK hendaknya memberikan layanan yang sesuai dengan kondisi siswa guna membantu siswa melakukan penyesuaian diri selama mengikuti pembelajaran baik daring maupun luring. Bagi pihak sekolah khususnya guru dan kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi tentang sistem pembelajaran yang berlangsung dengan mempertimbangkan pendapat siswa berdasarkan hasil penelitian.

**Kata Kunci : Fenomena Penyesuaian Diri, Kegiatan Pembelajaran Daring, Masa Pandemi Covid-19.**

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas ridho-Nya dan sholawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Fenomena Penyesuaian Diri Dalam Kegiatan Pembelajaran Daring Siswa SMP Negeri 27 Semarang Di Masa Pandemi Covid-19**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tanggungjawab penulis sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membina ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, M.Pd., Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Siti Fitriana S.Pd., M.Pd., Kons selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu dan bantuan dalam mengarahkan penulis ketika proses bimbingan skripsi.
5. Dr. Chr. Argo Widiharto, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dengan penuh kecermatan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 27 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.



8. Ayahku dan Ibuku yang selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan penulis dalam mencapai cita-cita serta kasih sayang dan dukungan sepanjang masa yang tidak pernah berhenti .
9. Teman-teman yang senantiasa memberi dukungan penuh, memberikan semangat dan semua pihak yang terlibat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meski demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, ..... 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PRAKATA .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah .....	6
BAB II      KAJIAN TEORI .....	8
A. Penyesuaian Diri.....	8
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	8
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	9
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	10
B. Kegiatan Pembelajaran .....	12
C. Masa Pandemi Covid-19 .....	14
D. Penyesuaian Pembelajaran di Masa Pandemi.....	14
BAB III      METODOLOGI PENELITIAN .....	17
A. Pendekatan Penelitian.....	17
B. Lokasi dan Latar Penelitian .....	17
C. Data.....	17
D. Sumber Data .....	18
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	18

	F. Instrumen Penelitian .....	19
	G. Keabsahan Data .....	28
	H. Metode Analisis Data .....	29
	I. Tahapan Penelitian.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
	A. Deskripsi dan Temuan Penelitian .....	33
	1. Gambaran Umum .....	33
	2. Gambaran Umum Partisipan .....	36
	3. Pelaksanaan Penggalian Data .....	36
	B. Analisis dan Pembahasan .....	37
	1. Membaca berkali-kali ( <i>Reading and re-reading</i> ).....	38
	2. Membuat catatan awal ( <i>Initial Noting</i> ).....	38
	3. Membuat tema emergen ( <i>developing emergent themes</i> ).....	39
	4. Membuat tema subordinat ( <i>Searching for connections across emergent themes</i> ) .....	39
	5. Membuat pola-pola antarkasus atau antarparrisipan ....	39
BAB V	PENUTUP .....	86
	A. Kesimpulan.....	86
	B. Saran .....	86
	DAFTAR PUSTAKA .....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Memasuki tahun 2021, wabah corona masih terus berlanjut di seluruh dunia. Padahal wabah ini dimulai di akhir tahun 2019, namun sampai sekarang sudah memasuki fase kedua. Dikutip dari artikel Kompas.com (2020), fase kedua merupakan suatu kondisi dimana jumlah kasus positif covid-19 terus meningkat. Selain itu, covid-19 memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan di Indonesia.

Pandemi covid-19 tidak hanya berdampak pada bidang sosial, ekonomi dan teknologi, namun juga berdampak pada bidang pendidikan (Suci, 2020). Individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan pola kehidupan yang baru dengan tatanan yang berbeda dari sebelumnya. Di dunia pendidikan, pendidik dan peserta didik harus menyiapkan diri untuk memasuki sistem pembelajaran yang baru di tengah pandemi yang masih belum reda.

Menyikapi tantangan pola kehidupan baru di tengah pandemi Covid-19, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan belajar dari rumah (Saleh, 2020). Kebijakan tersebut tentu menimbulkan efek positif dan negatif, dimana pendidik dan peserta didik dituntut untuk berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Berbagai media pembelajaran berbasis *online*-pun mulai diterapkan.

Namun, tidak semua pihak mampu menjangkau kebijakan pemerintah untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Ada banyak kendala yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik di daerah-daerah, diantaranya adalah terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian yang terbatas, dan keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah (Arifa, 2020).

Bukan hanya kendala sarana, tatanan kehidupan baru di era new normal ini pun memberikan banyak efek pada diri peserta didik. Peserta didik

dikejutkan dengan kebijakan pelaksanaan sekolah *online* tanpa ada persiapan sebelumnya. Berbeda dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran secara *online* tentu membutuhkan kesiapan belajar yang lebih matang pada diri siswa sehingga mereka bisa benar-benar mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan sekolah *online* ini juga menyebabkan peserta didik membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri karena perubahan sistem pembelajaran *online* berpengaruh terhadap daya serap peserta didik dalam memahami materi dan tugas yang diberikan. Hal ini terjadi karena selama ini peserta didik selalu belajar di sekolah secara tatap muka, bertanya dan berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman sebaya apabila ada materi yang tidak dipahami, berdiskusi secara langsung dan berada dalam pengawasan guru di kelas (Wardani dan Krisnani, 2020).

Pembelajaran daring juga dapat menimbulkan dampak pada siswa baru yang seharusnya masa pembelajaran awal merupakan kesempatan bagi siswa baru untuk mencari relasi, mendapatkan jati diri, dapat mengembangkan diri, serta belajar untuk menjadi lebih mandiri. Siswa baru banyak yang merasa kebingungan serta kecemasan tentang apa yang harus dilakukannya dan kepada siapa ia harus bertanya apa yang tidak pernah diketahui sebelumnya.

Pandemi Covid-19 menjadi penyebab siswa tidak pernah merasakan bagaimana menjadi siswa pada umumnya, siswa sulit beradaptasi dengan hal-hal baru yang tidak pernah ia lakukan. Siswa sulit memahami penjelasan materi pembelajaran dari guru, bingung cara menggunakan aplikasi untuk sekolah daring, kesulitan mendapatkan uang untuk pembelian kuota, dan juga kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Perubahan sistem kegiatan pembelajaran ini tentu berdampak juga pada emosional siswa yang tidak stabil, misalnya siswa merasa bahwa pandemi ini sebagai suatu tantangan besar yang mengkhawatirkan, siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran yang dialami saat ini tidak masuk akal dan membebankan. Pemikiran-pemikiran seperti itu menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah penyesuaian diri. Permasalahan seperti itulah yang

membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang penyesuaian diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran di masa pandemic seperti saat ini.

Menurut Ghufron dan Risnawati (2011) penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai simptom yang mengganggu, serta konflik. Sebaliknya, gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan menimbulkan respon dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali, dan keadaan tidak memuaskan.

Observasi penelitian yang dilakukan di SMP 27 Semarang, terdapat penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi yaitu pembelajaran daring atau online. Sadikin (2020) menyebutkan bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring. Pemerintah Indonesia memberikan beberapa himbauan salah satunya himbauan untuk merubah pembelajaran yang terjadi di sekolah yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini akhirnya diterapkan pada seluruh sektor pendidikan dengan alasan agar tidak terjadinya perkumpulan orang dalam suatu ruangan (Fadilla, 2021). Pemerintah telah menerbitkan pedoman pengelenggaraan belajar dari rumah (BDR) melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang memperkuat surat edaran sebelumnya tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19.

Kutsiyyah (2021) menyatakan tren media online tentu merupakan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Meski terdapat media online khususnya penggunaan sosial media yang sudah akrab dengan masyarakat, tidak menjamin pelaksanaan daring bisa berjalan dengan mulus. Hal ini juga terjadi pada siswa di SMP 27 Semarang. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar mendapat hambatan tersendiri karena ketidakmampuan mengikuti proses pengolahan informasi pembelajaran yang

dialami sehingga tertinggal dibanding siswa lainnya. Kemampuan siswa kesulitan belajar yang terhambat membuat mereka ketinggalan dengan siswa lainnya. Siswa kesulitan belajar apabila tertinggal atau tidak mengerti dalam pembelajaran mereka lebih memilih untuk diam dan tidak melanjutkan pembelajaran. Ketinggalan dalam pembelajaran membuat siswa kurang percaya diri, sehingga semakin sulit untuk melakukan penyesuaian diri.

Perasaan kurang percaya diri dikarenakan hambatan yang dimiliki siswa kesulitan belajar membuat pasifnya dalam kegiatan belajar. Apabila siswa kurang interaksi maka mempengaruhi dalam perkembangan kognitif, sehingga semakin menempatkan peserta didik berada dalam kesulitan mengikuti pembelajaran karena kurangnya daya tarik dalam berinteraksi dalam belajar. Bentuk penyesuaian diri siswa dalam pembelajaran bentuk dari kecerdasan sosial yang dimiliki. Saat siswa tidak dapat melakukan penyesuaian diri membuat kepercayaan diri menjadi menurun, sehingga siswa menjadi pasif dan mempengaruhi semangat dalam belajar. Ini berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa, konsentrasi menurun, sulit menerjemahkan pembelajaran, dan sering terlambat dalam kegiatan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Endang, dkk (2021) memberikan hasil bahwa penyesuaian diri 8 orang siswa kelas X IPA 3 berjalan cukup baik, walaupun pada awalnya ada perasaan-perasaan negatif, seperti perasaan canggung, malu, dan tidak percaya diri. Meskipun begitu masing-masing individu berusaha untuk saling berbaur untuk menyatu dengan teman yang lainnya agar dalam menjalankan hidup di sekolah mereka dapat saling bekerja sama demi terciptanya hubungan yang harmonis. Meskipun dalam lingkungan tersebut ada perbedaan, itu semua tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk menjadi sebuah keluarga yang besar. Perlu usaha yang cukup besar dari siswa untuk melakukan penyesuaian diri, baik dari segi fisik maupun rohani dari siswa itu sendiri.

Selanjutnya pada penelitian Setyawan dan Febriyanti (2020) menyimpulkan bahwa siswa baru di masa pandemic Covid-19 ini mengenai penyesuaian sosialnya baik itu dengan teman sebaya atau warga sekolah

lainnya menimbulkan masalah seperti halnya *bullying* antar sesama siswa dan siswa kurang mengenal guru ataupun lingkungan sekolah lebih jauh lagi mengingat pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut dan menyusunnya dalam sebuah skripsi dengan judul “Fenomena Penyesuaian Diri Dalam Kegiatan Pembelajaran Daring Siswa SMP Negeri 27 Semarang di Masa Pandemi Covid-19”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penyesuaian diri merupakan proses individu untuk membuat dirinya dapat terbiasa dan beradaptasi dengan norma dan nilai yang berada dalam lingkungan. Setiap individu memberikan reaksi yang berbeda terhadap situasi yang berbeda dalam menghadapi permasalahan untuk melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan emosi siswa. Perubahan sistem belajar daring tentu berdampak pada emosional yang tidak stabil. Pemikiran-pemikiran seperti itu menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah penyesuaian diri karena adanya faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa yaitu faktor karakter siswa dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal diantaranya faktor ekonomi dan faktor lingkungan (keluarga). Beberapa siswa di SMP 27 Semarang memiliki penyesuaian diri rendah seperti siswa tidak dapat rutin mengikuti pembelajaran online, mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, malu bertanya, sulit berkomunikasi dengan guru maupun temannya dan tidak dapat konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Disini tampak bahwa tidak adanya keselarasan antara diri dan lingkungan, sehingga berefek pada penyesuaian dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran daring siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa Pandemi Covid-19?



### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi siswa dalam penyesuaian diri selama kegiatan pembelajaran daring di SMP Negeri 27 Semarang pada masa Pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan.
- b. Dapat dijadikan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji dengan topic yang sama dengan penelitian ini sehingga hasilnya lebih luas dan mendalam.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan pembelajaran *online* dengan segala tugas-tugasnya, sehingga guru bisa mempertimbangkan bagaimana penyesuaian diri siswa dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 seperti sekarang ini.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi siswa yang menjalani model pembelajara secara daring di masa pandemic Covid-19 agar memiliki kesiapan mental sehingga diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

#### **1. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian dapat diartikan sebagai interaksi individu yang kontinyu dengan diri individu sendiri, dengan orang lain dan dengan dunia individu. Definisi penyesuaian diri tersebut menunjukkan bahwa

penyesuaian diri dapat digambarkan sebagai usaha individu untuk saling mempengaruhi antara dirinya sendiri, dengan orang lain, dunia luar atau lingkungannya

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa pada lingkungan belajar tertentu sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

3. Siswa

Siswa adalah individu yang menjadi subjek dalam proses belajar mengajar

4. Masa Pandemic Covid-19

Masa di mana wabah Virus Corona yang merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan menjangkiti semakin banyak orang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penyesuaian Diri**

##### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Sudah menjadi kodratnya manusia sebagai makhluk sosialis berinteraksi dengan lingkungannya. Beradaptasi dengan lingkungan, manusia melibatkan kecerdasan dalam sosial, kognitif, dan emosional. Namun, berbeda halnya dengan manusia yang memiliki hambatan dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Hambatan sangat mempengaruhi kehidupan sosial manusia tersebut dengan lingkungan sekitarnya. Manusia supaya dapat melakukan interaksi harus melakukan penyesuaian diri, dengan keinginan sendiri dan bantuan orang sekitarnya.

Menurut Ali dan Ansori (2009) penyesuaian diri merupakan suatu proses respon-respon mental dan behavioral individu agar dapat berhasil menghadapi tuntutan internal serta selaras dengan tuntutan lingkungan. Hidup dalam suatu lingkungan yang memiliki beragam karakteristik dalam setiap individu, membuat manusia harus beradaptasi dengan bergaul dan berinteraksi satu sama lain untuk saling mengenal. Penyesuaian diri merupakan bagian dari kompetensi sosial, yang didalamnya melibatkan kognitif dalam memahami interaksi serta kecerdasan emosi dalam mengontrol ekspresi dalam berinteraksi.

Willis (2008) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Kecerdasan sosial siswa dalam melakukan penyesuaian diri, dengan mengamati dan melihat dampak dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang serta tanggapannya dari orang disekitarnya. Sikap penyesuaian diri yang dilakukan oleh siswa dengan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu lingkungan tersebut. Sebagaimana dengan pendapat Ali dan Ansori di atas, saat siswa dapat menyesuaikan

perilaku, siswa pun akan mengetahui bagaimana mereka bersikap dan mengatur diri (*self control*). Siswa yang dapat melakukan penyesuaian diri dengan cepat maka akan berpengaruh terhadap perkembangan belajar mereka sendiri.

Menurut Desmita (2012) penyesuaian diri dalam prinsipnya merupakan proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan hidupnya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan. Penyesuaian terjadi kapan saja saat individu menghadapi kondisi-kondisi lingkungan baru membutuhkan suatu proses. Penyesuaian merupakan kegiatan belajar untuk menghadapi keadaan baru dalam perubahan tindakan atau sikap individu terhadap lingkungannya. Setiap individu memberikan reaksi yang berbeda terhadap situasi yang berbeda dalam menghadapi permasalahan untuk melakukan penyesuaian diri.

Dari beberapa konsep mengenai penyesuaian diri dari ahli, dapat ditarik kesimpulan mengenai penyesuaian diri merupakan proses individu untuk membuat dirinya dapat terbiasa dan beradaptasi dengan norma dan nilai yang berada dalam lingkungan tersebut, sehingga siswa mampu untuk mengikuti proses pembelajaran dengan percaya diri.

## **2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah serangkaian proses psikologis yang dilakukan manusia sepanjang hayat dalam menemukan dan mengamati tekanan serta tantangan dalam hidup. Penyesuaian diri yang baik sangat berkaitan dengan kepribadian yang sehat karena menunjukkan kehidupan hubungan baik yang didapat dalam interaksi dengan orang lain dilingkungannya serta dengan pribadinya sendiri. Penyesuaian diri memiliki peranan yang sangat penting terhadap perkembangan emosi siswa. Keberhasilan siswa dalam melakukan pengendalian diri dapat dilihat dari aspek-aspek yang yang dimunculkan oleh masing-masing siswa dalam perilakunya.

Desmita (2012) mengungkapkan secara garis besar penyesuaian diri dilihat dari empat aspek kepribadian yaitu:

a. Kematangan emosional

Dalam kematangan emosional yang ditunjukkan oleh kemantapan seseorang dalam suasana kehidupan emosional. Dapat dilihat dalam kemampuannya berkehidupan bersama orang lain, mengekspresikan perasaan suka dan ketidaksukaan serta aktualisasi dirinya sendiri.

b. Kematangan intelektual

Kematangan intelektual ditunjukkan pribadi dalam kemampuannya mencapai wawasan diri sendiri, memahami orang lain dengan keberagamannya (orang lain), kemampuan dalam mengambil keputusan, serta keterbukaan dalam mengenal lingkungan.

c. Kematangan social

Kematangan sosial ditunjukkan dalam keterlibatan dirinya dalam partisipasi kegiatan-kegiatan sosial, kesediaan berkerja sama dalam kelompok, kemampuannya dalam menjadi pemimpin, menyikapi toleransi suatu keadaan, serta keakraban dengan pergaulan.

d. Tanggung jawab.

Aspek tanggung jawab sikap yang diwujudkan yaitu sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dalam kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang, bersikap empati, bersahabat, memiliki kesadaran untuk beretika dan berperilaku jujur, berperilaku dari segi menimbang konsekuensi atas dasar sistem nilai, serta kemampuannya dalam bertindak independen terhadap pilihannya.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Hedriati. A, 2006: 148), setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja, yaitu:

a. Kondisi Fisik

Seringkali kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah:

1) Hereditas dan konstitusi fisik

Dalam mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri, lebih digunakan pendekatan fisik karena hereditas dipandang lebih dekat dan tak terpisahkan oleh mekanisme fisik. Dari sini berkembang prinsip umum bahwa semakin dekat kapasitas pribadi, sifat atau kecenderungan kearah malasuai (*mal adjustment*) diturunkan secara genetis, khususnya melalui media tempramen. Tempramen merupakan komponen utama karena dari tempramen itu muncul karakteristik yang paling dasar dan kepribadian, khususnya memandang hubungan emosi dengan penyesuaian diri. Jadi, ada kemungkinan besar diposisi yang bersifar mendasar, seperti periang, sensitif, marah penyabar, dan sebagainya. Sebagai ditentukan genetis, yang berarti merupakan kondisi hereditas terhadap penyesuaian diri, meskipun tidak secara langsung. Faktor lain berkaitan dengan konstitusi tubuh yang dapat mempengaruhi penyesuaian adalah intelegensi dan imajinasi. Dua faktor memainkan peranan penting dalam penyesuaian diri.

2) Sistem utama tubuh

Termasuk kedalam sistem utama memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri adalah sistem syaraf, kelenjar, dan otot. Sistem syaraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan mutlak bagi fungsi-fungsi psikologis agar dapat berfungsi secara maksimal yang akhirnya berpengaruh baik pula kepada penyesuaian diri individu. Dengan kata lain, fungsi yang memadai dari sistem syaraf merupakan kondisi umum yang diperlakukan bagi penyesuaian diri yang baik. Sebaliknya, penyimpangan dalam syaraf dan berpengaruh kepada kondisi mental yang penyesuaian dirinya kurang baik. Gejala psikosomatis adalah salah satu contoh nyata dari keberfungsian

sistem syaraf yang kurang baik sehingga mempengaruhi penyesuaian diri yang kurang baik pula.

3) Kesehatan fisik.

Penyesuaian diri seseorang akan lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat daripada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri. Contoh yang sederhana saja, misalnya seseorang yang sangat lelah akan menjadi kurang percaya diri dan kurang mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

## **B. Kegiatan Pembelajaran**

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman (Arifin, 2012: 10). Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali (Siregar, 2011: 12). Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal (Djamarah, 2010: 325).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk

membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Kegiatan pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Mulyasana, 2012: 155).

Menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### 1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus.

#### 2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

#### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.



### **C. Masa Pandemi Covid-19**

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu (Purwanto, 2020).

*Coronavirus Disease* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat.

Pandemi covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar kebanyak Negara termasuk negara Indonesia.

### **D. Penyesuaian Pembelajaran di Masa Pandemi**

Menurut Susiyanti Emmi (Arsil, 2019: 1) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari hasil praktek dan latihan yang dilakukan. Proses belajar mengajar pada masa pandemi perlu dilakukan adaptasi. Bentuk adaptasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Bentuk pembelajaran yang diselenggarakan nantinya diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek seperti literasi dan numerasi, pendidikan kecakapan hidup, penanganan dan sigap covid, perilaku

hidup bersih dan sehat, peningkatan spiritual dan keagamaan, dan juga keterlibatan aktivitas fisik. Dari adaptasi pembelajaran yang diselenggarakan, diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, konkret serta bermakna.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, terdapat adaptasi dalam penyelenggaraan kurikulumnya. Ada 3 opsi pemilihan kurikulum dalam adaptasi pembelajaran, diantaranya:

1. Tetap menggunakan dan mengacu pada keseluruhan KD dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No. 37 tahun 2018.
2. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar yang disederhanakan Kepmen No. 719/P/2020 dan SK Balitbang 018/H/KR/2020.
3. Menggunakan dan mengacu pada Kompetensi Dasar hasil penyederhanaan kurikulum secara mandiri

Berdasarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pada poin pertama tersirat kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian, pada poin kedua dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan ataupun luar jaringan harus dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan Belajar Dari Rumah.
2. kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
3. Belajar Dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19;

4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
5. Aktivitas dan penugasan selama Belajar Dari Rumah dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas Belajar Dari Rumah;
6. Hasil belajar peserta didik selama Belajar Dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan
7. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologi menurut La Kahija (2017) menyebut fenomenologi adalah penelitian tentang pengalaman subjektif, pengalaman mental (fenomena mental) yang dialami seseorang memang subjektif. La Kahija juga menyebut subjektivitas dalam fenomenologi bukan masalah. Bila ada yang mempersoalkan tentang subjektivitas dalam fenomenologis karena rentan dalam lingkungan akademis dan terkesan bertentangan, kita bisa menanggapi dengan mengatakan, “Fakta yang paling objektif tentang manusia adalah bahwa manusia itu pada dasarnya subjektif.”

#### **B. Lokasi dan Latar Penelitian**

Adapun lokasi dan latar penelitian adalah di SMP Negeri 27 Semarang yang beralamat di Jalan Ngesrep Timur VI No.4, Sumurboto, Kec. Banyumanik, Kota Semarang. Peneliti memilih lokasi ini karena masih adanya permasalahan terkait penyesuaian diri siswa selama pembelajaran daring.

#### **C. Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih memotret fenomena melalui tulisan, digambarkan secara deskriptif berdasarkan hasil temuan (kejadian) di lapangan. Data yang terkumpul berupa hasil pengamatan melalui wawancara, gambar, serta catatan lapangan yang dituangkan dalam kata dan bukti fisik berupa foto maupun portofolio dari subjek penelitian. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Pengamatan lapangan dilakukan dengan mengamati objek penelitian, yaitu siswa di SMP Negeri 27 Semarang. Pengamatan terhadap kegiatan objek dalam pembelajaran. Pengamatan lapangan juga mengumpulkan dokumen pribadi siswa yaitu berupa hasil belajar siswa. Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh dengan cara menggali informasi secara langsung mengenai penyesuaian diri siswa dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 di SMP Negeri 27 Semarang dengan sumber data (narasumber) dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan fokus penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran siswa.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari narasumber langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer dari guru kelas, dan siswa di SMP Negeri 27 Semarang. Selain itu, sumber data primer didapat dari tingkah laku siswa saat kegiatan pembelajaran.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diterima secara tidak langsung kepada peneliti. Sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari dokumen resmi, bahan pustaka, literatur, artikel dan foto-foto kegiatan di lapangan.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melalui pengamatan. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Negeri 27 pada masa pandemic Covid-19.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Wawancara digunakan untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Negeri 27 pada masa pandemic Covid-19. Wawancara dilakukan pada siswa dan guru di SMP Negeri 27 Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi menekankan pada aspek data tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan informasi yang kita butuhkan (Sukardi, 2009: 89). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai bukti dalam keterangan bentuk tertulis berupa foto selama penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

1. Observasi

Berikut adalah instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Siswa

Tabel 1.  
Instrumen Observasi Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 27 Semarang  
Pada Siswa

No	Pernyataan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Siswa dapat mengenali dirinya dengan baik.		
2	Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.		
3	Siswa menerima segala kekurangan disaat tidak sanggup menyediakan kuota untuk sekolahh daring.		
4	Siswa memiliki perilaku yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung		
5	Siswa tetap aktif mengerjakan PR		
6	Siswa memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar daring		
7	Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.		
8	Siswa bersifat tenang dalam menyelesaikan tugas sekolah.		
9	Siswa tersenyum disaat menyelesaikan tugas tepat waktu.		
10	Siswa mudah memahami apa yang diinginkan guru ketika sekolah daring.		
11	Siswa dapat merespon pertanyaan guru dengan tepat.		
12	Siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelas		
13	Siswa terbuka jika ada pendapat yang berbeda		
14	Siswa merasa nyaman dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini.		
15	Sekolah daring tidak membuat siswa sulit bekerja sama ketika mendapat tugas kelompok.		
16	Siswa merasa nyaman dengan fasilitas pembelajaran saat ini.		
17	Siswa merasa percaya diri dengan hasil belajar yang diperoleh.		
18	Siswa mengutamakan sekolah daripada bermain game.		

b. Guru

Tabel 2.  
Instrumen Observasi Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 27 Semarang  
Pada Guru

No	Pernyataan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Siswa dapat mengenali dirinya dengan baik.		
2	Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.		
3	Siswa menerima segala kekurangan disaat tidak sanggup menyediakan kuota untuk sekolahh daring.		
4	Siswa memiliki perilaku yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung		
5	Siswa tetap aktif mengerjakan PR		
6	Siswa memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar daring		
7	Siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.		
8	Siswa bersifat tenang dalam menyelesaikan tugas sekolah.		
9	Siswa tersenyum disaat menyelesaikan tugas tepat waktu.		
10	Siswa mudah memahami apa yang diinginkan guru ketika sekolah daring.		
11	Siswa dapat merespon pertanyaan guru dengan tepat.		
12	Siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelas		
13	Siswa terbuka jika ada pendapat yang berbeda		
14	Siswa merasa nyaman dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini.		
15	Sekolah daring tidak membuat siswa sulit bekerja sama ketika mendapat tugas kelompok.		
16	Siswa merasa nyaman dengan fasilitas pembelajaran saat ini.		
17	Siswa merasa percaya diri dengan hasil belajar yang diperoleh.		
18	Siswa mengutamakan sekolah daripada bermain game.		



c. Orang Tua

Tabel 3.  
Instrumen Observasi Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 27 Semarang  
Pada Orang Tua

No	Pernyataan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Anak dapat mengenali dirinya dengan baik.		
2	Anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.		
3	Anak menerima segala kekurangan disaat tidak sanggup menyediakan kuota untuk sekolahh daring.		
4	Anak memiliki perilaku yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung		
5	Anak tetap aktif mengerjakan PR		
6	Anak memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar daring		
7	Anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.		
8	Anak bersifat tenang dalam menyelesaikan tugas sekolah.		
9	Anak tersenyum disaat menyelesaikan tugas tepat waktu.		
10	Anak mudah memahami apa yang diinginkan guru ketika sekolah daring.		
11	Anak dapat merespon pertanyaan guru dengan tepat.		
12	Anak dapat berkomunikasi dengan teman sekelas		
13	Anak terbuka jika ada pendapat yang berbeda		
14	Anak merasa nyaman dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini.		
15	Sekolah daring tidak membuat anak sulit bekerja sama ketika mendapat tugas kelompok.		
16	Anak merasa nyaman dengan fasilitas pembelajaran saat ini.		
17	Anak merasa percaya diri dengan hasil belajar yang diperoleh.		
18	Anak mengutamakan sekolah daripada bermain game.		

d. Teman Dekat Siswa

Tabel 4.

Instrumen Observasi Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 27 Semarang  
Pada Teman Dekat Siswa

No	Pernyataan	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Teman saya dapat mengenali dirinya dengan baik.		
2	Teman saya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.		
3	Teman saya menerima segala kekurangan disaat tidak sanggup menyediakan kuota untuk sekolahh daring.		
4	Teman saya memiliki perilaku yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung		
5	Teman saya tetap aktif mengerjakan PR		
6	Teman saya memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar daring		
7	Teman saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru.		
8	Teman saya bersifat tenang dalam menyelesaikan tugas sekolah.		
9	Teman saya tersenyum disaat menyelesaikan tugas tepat waktu.		
10	Teman saya mudah memahami apa yang diinginkan guru ketika sekolah daring.		
11	Teman saya dapat merespon pertanyaan guru dengan tepat.		
12	Teman saya dapat berkomunikasi dengan teman sekelas lainnya		
13	Teman saya terbuka jika ada pendapat yang berbeda		
14	Teman saya merasa nyaman dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini.		
15	Sekolah daring tidak membuat teman saya sulit bekerja sama ketika mendapat tugas kelompok.		
16	Teman saya merasa nyaman dengan fasilitas pembelajaran saat ini.		
17	Teman saya merasa percaya diri dengan hasil belajar yang diperoleh.		
18	Teman saya mengutamakan sekolah daripada bermain game.		

## 2. Wawancara

Berikut adalah instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

### a. Siswa

Tabel 5.  
Instrumen Wawancara Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 27 Semarang  
Pada Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sudah siap cerita ke aku belum? Aku mau tanya kegiatan anda selama masa pandemic?
	Jawab:
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai pembelajaran daring selama masa pandemi?
	Jawab:
3	Kamu lebih nyaman dan mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa dijelaskan mengapa demikian
	Jawab:
4	Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, seneng, sedih? Coba Jelaskan
	Jawab:
5	Perasaan seperti apa yang di munculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?
	Jawab:
6	Kendala seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?
	Jawab:
7	Bagaimana cara kamu memahami apa yang di inginkan guru ketika pembelajaran daring?
	Jawab:
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? Mengapa demikian
	Jawab:
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang

No	Pertanyaan
	diberikan oleh guru?
	Jawab:
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?
	Jawab:
11	Adakah kesulitan yang kamu temui ketika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana kamu mengatasi kesulitan tersebut?
	Jawab:

b. Guru

Tabel 6.  
Instrumen Wawancara Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 27 Semarang  
Pada Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?
	Jawab:
2	Bagaimana perasaan anda selama memberikan pembelajaran daring?
	Jawab:
3	Bagaimana sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?
	Jawab:
4	Bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi ini?
	Jawab:
5	Bagaimana cara anda memberikan pemahaman kepada siswa?
	Jawab:
6	Bagaimana cara siswa merespon pertanyaan yang anda berikan saat pembelajaran daring?
	Jawab:

No	Pertanyaan
7	Bagaimana anda mengatasi kesulitan yang anda alami?
	Jawab:
8	Bagaimana siswa dalam menyelesaikan tugas yang anda berikan?
	Jawab:
9	Bagaimana prestasi siswa selama pembelajaran daring selama ini?
	Jawab:
19	Bagaimana cara siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelasnya?
	Jawab:
20	Apakah siswa terbuka jika ada pendapat yang berbeda? Mengapa demikian?
	Jawab:

c. Orang Tua

Tabel 7.  
Instrumen Wawancara Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 27 Semarang  
Pada Orang Tua

No	Pertanyaan
1	Bagaimana anak dapat mengenali dirinya dengan baik dirumah?
	Jawab:
2	Bagaimana pendapat anda tentang penyesuaian diri anak selama pembelajaran daring di masa pandemi?
	Jawab:
3	Bagaimana bentuk penyesuaian anak dalam mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi ini?
	Jawab:
4	Bagaimana cara anda mendukung anak agar dapat mengikuti pelajaran daring dengan baik?
	Jawab:
5	Bagaimana sikap anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?
	Jawab:

No	Pertanyaan
6	Bagaimana perasaan anda selama mendampingi anak mengikuti pembelajaran daring?
	Jawab:
7	Bagaimana anak anda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
	Jawab:
8	Bagaimana cara anak anda merespon pertanyaan guru saat pembelajaran daring?
	Jawab:
9	Bagaimana anak anda mengatasi kesulitan yang dialami?
	Jawab:
10	Bagaimana prestasi anak anda selama pembelajaran daring selama ini?
	Jawab:

d. Teman Dekat Siswa

Tabel 8.

Instrumen Wawancara Penyesuaian Diri Siswa SMP Negeri 27 Semarang  
Pada Teman Dekat Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sudah siap cerita belum? Aku mau tanya kegiatan kamu selama masa pandemic?
	Jawab:
2	Apakah temanmu lebih nyaman dan bisa mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa dijelaskan mengapa demikian
	Jawab:
3	Bagaimana perasaan temanmu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Coba Jelaskan
	Jawab:
4	Bagaimana sikap temanmu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?
	Jawab:
5	Kendala seperti apa yang biasanya ditemui temanmu dalam memulai

No	Pertanyaan
	pembelajaran daring?
	Jawab:
6	Bagaimana caramu mendukung temanmu agar bisa mengikuti pelajaran daring dengan baik?
	Jawab:
7	Bagaimana cara temanmu memahami apa yang diinginkan guru ketika pembelajaran daring?
	Jawab:
8	Apakah temanmu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? Mengapa demikian?
	Jawab:
9	Bagaimana upaya temanmu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?
	Jawab:
10	Bagaimana cara temanmu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?
	Jawab:

### G. Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas penelitian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan melalui jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

#### **H. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian untuk melakukan olah data dan mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang dimaksud adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian adalah analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Teknik ini dipilih karena penelitian berupaya untuk mengungkap sebuah pengalaman langsung yang terjadi yaitu keterlibatan ayah pada konteks pengasuhan. Pengalaman menjadi kunci utama yang hendak diungkap secara lebih terperinci dalam penelitian ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Smith (2009) bahwa Interpretative Phenomenological Analysis/IPA digunakan untuk melakukan pengujian yang mendalam atas pengalaman langsung yang dialami oleh seseorang. Esensi dari IPA terletak pada fokus analisis, dimana fokus tersebut mengarahkan perhatian analisis kita terhadap pernyataan yang disampaikan oleh responden/partisipan untuk memaknai pengalaman mereka alami.

Proses analisis menggunakan IPA dilakukan setelah proses wawancara antara peneliti dan partisipan berlangsung. Hasil wawancara akan diubah kedalam bentuk transkripsi untuk memudahkan peneliti melakukan analisis. Langkah-langkah yang ada dalam IPA kemudian diaplikasikan. Tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* menurut Kahija (2017) yang dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:



1. Membaca berkali-kali (*Reading and re-reading*); Pada bagian ini, hasil percakapan antara peneliti dan subjek penelitian kemudian diubah ke dalam bentuk transkripsi. Setelah diubah ke dalam bentuk transkrip wawancara antara peneliti dan subjek penelitian, maka yang pertama dilakukan adalah membaca transkrip wawancara berulang-ulang. Selain membaca berulang kali, ada baiknya peneliti juga mendengar ulang percakapan antara peneliti dan subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti merasakan kembali apa yang terjadi pada saat wawancara berlangsung dan mencoba mengenali kembali setting serta atmosfer saat terjadinya wawancara.
2. Membuat catatan awal (*Initial Noting*); Tahapan selanjutnya adalah memberikan catatan-catatan (*notes or comments*) pada transkrip wawancara. Pemberian catatan ini bisa juga disebut sebagai tahapan melakukan peng-kodingan.
3. Membuat tema emergen (*developing emergent themes*); Dari hasil catatan awal akan muncul catatan atau koding atas hasil transkripsi wawancara. Catatan-catatan ini kemudian dikelompokkan dalam tema-tema yang sama. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mencari tema-tema yang muncul dari hasil wawancara sebagai temuan atas hasil penelitian.
4. Membuat tema subordinat (*Searching for connections across emergent themes*); Proses peng-kodingan kemudian akan mengarahkan pada subtema-subtema yang jika diinterpretasikan akan membawa pada suatu tema besar. Tema ini kemudian merupakan hasil temuan penelitian yang selanjutnya akan dibahas secara lebih terperinci pada bagian temuan dan pembahasan. Pada pelaksanaannya proses pengkodingan serta menentukan suatu koding masuk pada subtema tertentu dan kemudian dikelompokkan menjadi sebuah tema memerlukan analisis yang cermat karena peneliti diminta untuk lebih sensitif terhadap kondisi yang tidak langsung disampaikan oleh responden. Dengan kata lain peneliti diminta

untuk menginterpretasikan data dan mengelompokkannya secara lebih cermat.

## **I. Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moleong (2010) tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian.

### **1. Pra-Penelitian**

Pra-penelitian (perencanaan) yaitu tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, menyusun proposal penelitian yang lengkap, ujian proposal, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan instrumen pengumpulan data.

### **2. Penelitian**

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan. Observasi langsung pada siswa SMP Negeri 27 Semarang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data tentang permasalahan penelitian. Kemudian mengidentifikasi data. Data yang telah terkumpul dari hari observasi, wawancara, dokumentasi, diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan, berkonsultasi dengan pihak berwenang dalam penelitian, mengumpulkan data atau informasi dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, merevisi dan menganalisis data.

### **3. Penulisan Laporan**

Tahap ini dilakukan kegiatan antara lain, menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing,

perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tidaklah bersifat statis, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Tabel 7.

Uraian Tahapan Penelitian

Waktu	Tahap	Kegiatan
Agustus- Oktober 2021	Pra penelitian	Menyusun proposal penelitian yang lengkap, ujian proposal, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan instrumen pengumpulan data.
November 2021	Penelitian	Pengambilan data di lapangan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada pada siswa SMP Negeri 27 Semarang
Desember 2021	Penulisan Laporan	Menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi dan Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum**

Penelitian fenomenologi ini mengambil lokasi di SMP Negeri 27 Semarang. SMP Negeri 27 Semarang terletak di di jalan Ngesrep Timur Raya VI nomor 4 Semarang. Adanya penyebaran virus Covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan yang secara mendasar dalam dunia pendidikan, pemerintah mulai cepat tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan sosial distancing atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona yang semakin meluas. Sehingga sekolah pun tidak lagi melakukan hal seperti biasanya, karena pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan, sehingga kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serangkaian kebijakan dikeluarkan menyikapi perkembangan penyebaran covid 19, sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19). Salah satu langkah yang tepat dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi yaitu dengan metode pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online. SMP Negeri 27 Semarang merupakan salah satu sekolah yang ikut menerapkan kebijakan pemerintah tersebut sejak tahun 2020. Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran dalam jaringan (daring) mengharuskan guru dan siswa melakukan pembelajaran dalam jaringan.

Siswa dan guru di SMP 27 Semarang dikejutkan dengan kebijakan pelaksanaan sekolah *online* tanpa adanya persiapan sebelumnya. SMP 27 Semarang telah mengadakan pembelajaran daring dan pembelajaran luring di semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 ini, sebelumnya sekolah ini mengadakan pembelajaran daring di semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Langkah-langkah tugas pelaksanaan daring yaitu tugas kepala sekolah 1) Kepala sekolah memberikan surat tugas kepada guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diampu guru melalui berbagai media online; 2) membuat surat edaran kepada orangtua tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah atau home learning dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan pencegahan penularan virus corona di sekolah; 3) melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai media pembelajaran secara daring dan tata cara penggunaan media tersebut; 4) melakukan pengendalian dan pengawasan atas pelaksanaan pembelajaran di rumah yang telah ditugaskan kepada guru; 5) melaporkan hasil kegiatan belajar.

Tugas guru antara lain 1) menyiapkan bahan ajar yang akan diunggah atau disebarkan kepada siswa melalui media atau aplikasi pembelajaran yang dipilih; 2) guru menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif. Beberapa media yang dapat dipilih antara lain; grup Whatsapp, email, Google Classroom, atau aplikasi media belajar lain rekomendasi Kemendikbud; 3) guru mengunggah media pembelajaran berupa modul, tutorial, video, latihan soal, lembar kerja siswa ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama; 4) guru wajib memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan siswa; dan 5) guru memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring atau belajar di rumah ini untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran.

Tugas siswa yaitu mempelajari bahan atau materi mata pelajaran diunggah guru melalui media yang telah disepakati. Siswa dapat

melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan.

Tugas orangtua 1) memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing dan membatasi izin kegiatan di luar rumah; 2) melakukan koordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah; dan 3) membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah. Sedangkan langkah-langkah yang harus disiapkan pembelajaran luring yaitu Pra pembelajaran 1) menyiapkan RPP; 2) menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali; 3) memastikan semua siswa telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan; 4) guru dan orang tua/wali siswa bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan Covid-19; 5) jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali siswa sekali seminggu di akhir minggu dan atau disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.

Pembelajaran di masa pandemi Covid 19 sekolah menggunakan berbagai cara supaya pembelajaran tetap berjalan seperti menggunakan pembelajaran daring terlebih dahulu dengan menggunakan media social seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom. Pelaksanaan sekolah secara daring menyebabkan peserta didik membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran karena perubahan sistem pembelajaran online berpengaruh terhadap daya serap peserta didik dalam memahami materi dan tugas yang diberikan. Perubahan sistem belajar ini tentu berdampak pada emosional yang tidak stabil. Pemikiran-pemikiran seperti itu menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah penyesuaian diri, seperti yang terjadi pada beberapa siswa di SMP 27 Semarang yang memiliki penyesuaian diri rendah, seperti adanya siswa yang tidak rutin mengikuti pembelajaran online, keterlambatan mengumpulkan tugas, malu bertanya, sulit berkomunikasi dengan guru maupun temannya, dan tidak

konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Disini tampak bahwa tidak adanya keselarasan antara diri dan lingkungan, sehingga berefek pada penyesuaian dirinya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian fenomenologi mengenai “Fenomena Penyesuaian Diri Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SMP Negeri 27 Semarang Di Masa Pandemi Covid-19”.

## 2. Gambaran Umum Partisipan

Berikut adalah data dari partisipan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini:

### a. Siswa

No	Kode	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Kelas	Anak ke
1	S01	Keanan	Laki-laki	Tembalang	VIII D	2 dari 2
2	S02	Achmad	Laki-laki	Jabungan	VIII G	2 dari 2
3	S03	Enrico	Laki-laki	Banyumanik	VIII E	1 dari 3
4	S04	Afnan	Laki-laki	Tanjungsari	VII C	1 dari 2
5	S05	Okta	Perempuan	Karang Panas	VII H	3 dari 3

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini melibatkan partisipan bernama Keanan, Achmad dan Enrico yang sekarang duduk di Kelas VIII. Ketiga partisipan memulai pelajaran daring sejak kelas VII. Partisipan bernama Afnan dan Okta duduk di Kelas VII dimana mereka mulai menjalani pembelajaran daring sejak awal masuk sekolah. Kelima partisipan ada yang merasa kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran daring dan ada yang sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran daring.

## 3. Pelaksanaan Penggalan Data

Data diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dengan 3 siswa kelas VIII dan 2 siswa kelas VII beserta orang tua dan teman dekat siswa sebagai partisipan dalam penelitian ini. Berikut adalah data pelaksanaan penggalan data:

No	Kode	Nama	Lokasi	Tanggal Pelaksanaan	Waktu	Durasi
1	S01	Keanan	SMP 27 Semarang			
2	S02	Achmad	SMP 27 Semarang			
3	S03	Enrico	SMP 27 Semarang			
4	S04	Afnan	SMP 27 Semarang			
5	S05	Okta	SMP 27 Semarang			

## B. Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini, menggunakan perspektif *Interpretative Phenomenological Analysis* yang merupakan sebuah perspektif penelitian kualitatif yang berkomitmen menguji bagaimana orang membuat arti/memaknai pengalaman-pengalaman hidup utama mereka. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap sebuah pengalaman langsung yang terjadi yaitu penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran Siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa pandemi Covid-19. Pengalaman menjadi kunci utama yang hendak diungkap secara lebih terperinci dalam penelitian ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Smith (2009) bahwa *Interpretative Phenomenological Analysis/IPA* digunakan untuk melakukan pengujian yang mendalam atas pengalaman langsung yang dialami oleh seseorang. Esensi dari penelitian *Interpretative Phenomenological Analysis* terletak pada fokus analisis, dimana fokus tersebut mengarahkan perhatian analisis kita terhadap pernyataan yang disampaikan oleh responden/partisipan untuk memaknai pengalaman mereka alami. Berikut adalah uraian tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* menurut Kahija (2017):

Unit studi dalam penelitian *Interpretative Phenomenological Analysis* adalah sebuah perhitungan eksperensial (*experiential account*) yaitu perhitungan yang diberikan oleh seorang individu partisipan, yang memfokuskan pada pengalaman-pengalaman konkret dan refleksi atas pengalaman-pengalaman tersebut (Shaw, 2010 dalam Ashshiddiqi, 2013).



Bab sebelumnya penulis telah menguraikan langkah-langkah dalam menjalankan analisis data *Interpretative Phenomenological Analysis*. Selanjutnya penulis akan memperjelas uraian tersebut berdasarkan tahapan analisis data dalam *Interpretative Phenomenological Analysis* (Smith, dkk, 2009; Kahija, 2017) dengan membaginya menjadi empat analisis. Analisis data ini diperlukan untuk menggambarkan tema-tema apa saja yang ditemukan dalam penggalian data. Berikut adalah uraian dari keempat tahap analisis tersebut:

**1. Membaca berkali-kali (*Reading and re-reading*)**

Peneliti membaca transkrip wawancara siswa, orang tua dan teman siswa secara berulang-ulang agar peneliti merasakan kembali apa yang terjadi pada saat wawancara berlangsung dan mencoba mengenali kembali setting serta atmosfer saat terjadinya wawancara.

**2. Membuat catatan awal (*Initial Noting*)**

Tahapan selanjutnya adalah memberikan catatan-catatan (*notes or comments*) pada transkrip wawancara yang sudah didapat. Pemberian catatan ini bisa juga disebut sebagai tahapan melakukan peng-kodingan awal. Peneliti melakukan pencatatan awal (*initial noting*) dengan membuat tabel yang berisi empat kolom:

- a. Kolom tengah-1: transkrip orisinal;
- b. Kolom tengah-2: catatan-catatan awal berupa komentar eksploratoris;
- c. Kolom kanan: tema emergen.

Peneliti memasukkan seluruh transkrip pada kolom tengah-1 dan penulis kembali menghayati transkrip tersebut. Peneliti memeriksa transkrip dan memberi komentar untuk bagian-bagian yang dianggap bermakna. Komentar diberikan dari awal sampai akhir transkrip (terlampir). Sebelum berkomentar, penulis menyoroti dulu bagian dari transkrip yang dirasakan penting untuk disoroti. Penulis memusatkan perhatian pada transkrip, merasakan transkrip, dan memberi tanda untuk bagian yang penting dalam pernyataan partisipan. Sesudah itu penulis

memberi komentar pada bagian yang dianggap penting itu. Sebelum bersiap untuk menarik tema-tema emergen, peneliti mereview perjalanan analisis yang sudah dilakukan. Peneliti perlu menahan diri untuk tidak tergesa-gesa meloncat ke perumusan tema sebelum mantap dengan komentar eksploratoris.

**3. Membuat tema emergen (*developing emergent themes*)**

Pada tahapan ini, hasil catatan awal akan muncul catatan atau koding dari hasil transkripsi wawancara. Catatan-catatan ini kemudian dikelompokkan dalam tema-tema yang sama. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mencari tema-tema yang muncul dari hasil wawancara sebagai temuan atas hasil penelitian.

**4. Membuat tema subordinat (*Searching for connections across emergent themes*)**

Pada proses peng-kodingan, peneliti kemudian mengarahkan pada subtema-subtema yang jika diinterpretasikan akan membawa pada suatu tema besar. Tema ini kemudian merupakan hasil temuan penelitian yang selanjutnya akan dibahas secara lebih terperinci pada bagian temuan dan pembahasan. Pada pelaksanaannya proses pengkodingan serta menentukan suatu koding masuk pada subtema tertentu dan kemudian dikelompokkan menjadi sebuah tema memerlukan analisis yang cermat karena peneliti diminta untuk lebih sensitif terhadap kondisi yang tidak langsung disampaikan oleh responden. Dengan kata lain peneliti diminta untuk menginterpretasikan data dan mengelompokkannya secara lebih cermat.

**5. Membuat pola-pola antarkasus atau antarpartisipan**

Setelah seluruh data partisipan dianalisis, penulis kemudian mencari pola-pola atau jalinan yang ada di antara tema-tema yang sudah diperoleh dari seluruh partisipan.

Pengembangan Tema Emergen

Partisipan 1

Tabel 4.1

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
1	Bagaimana sudah siap untuk berbagi pengalaman cerita ke aku belum? Bagaimana kegiatan kamu selama masa pandemik?	Seperti biasa, belajar, main dengan teman, setelah 6 bulan pandemi jalan, interaksi dengan teman yang dibatasi asal ikutin protokol kesehatan, main basket ka	Menunjukkan kegiatan yang dilakukan selama pandemi sama seperti biasa (sebelum pandemi) yaitu belajar, bermain namun interaksi terbatas karena adanya protokol kesehatan	Melakukan kegiatan seperti biasa
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?	Kadang menjengkelkan/kadang menyenangkan. Gara-gara pandemi, materi yang disampaikan tidak lengkap karena waktu sempit sehingga saya lebih banyak belajar sendiri, kalau dari sisi menyenangkan aksen pendidikan lebih gampang dijangkau, bisa diikuti dimana saja tidak harus dirumah, jika dilihat dari sisi jengkel pembelajaran online kurang serius membuat saya kesal	Menunjukkan adanya perubahan emosi dimana terkadang merasa jengkel, terkadang senang  Lebih banyak belajar sendiri  Merasa kesal karena pembelajaran tidak serius	Perubahan emosi Merasa kesal Merasa senang  Belajar sendiri  Merasa kesal
3	Kamu lebih nyaman dan mengapresiasi	Keduanya saya bisa menyesuaikan kak, jujur pas	Menunjukkan adanya rasa percaya diri dalam penyesuaian diri	Mengikuti pembelajaran dengan baik

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	pembelajaran daring atau luring? Bisa jelaskan mengapa demikian?	PTM lagi uji coba, merasa agak sedikit khawatir jadi kadang sering cerita ke orang tua, kawatir lebih ke bagaimana gurunya di awal, trus tesnya apakah online/offline, takut tidak ada keadilan jadi	Bercerita pada orang tua ketika merasa khawatir dengan kegiatan sekolah	Bercerita ke orang tua
4	Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Mengapa demikian	Suka duka mengikuti daring, untuk online aksesnya gampang bisa ikut webinar, zoom dan yang lain dan ada di les online, dukanya keterbatasan guru dalam menuampaikan materi jadi saya sering diskusi dengan teman	Selama daring menunjukkan adanya keterbatasan guru dalam menyampaikan materi sehingga dia sering melakukan diskusi dengan teman	Diskusi materi dengan teman
5	Perasaan seperti apa yang dimunculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?	Walaupun daring waktu santai tapi bisa serius kak, ngumpulin tugas tepat waktu	Meskipun daring namun dia bisa serius dalam belajar dan dapat mengumpulkan tugas tepat waktu	Mengumpulkan tugas tepat waktu
6	Kendala yang seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?	Kemungkinan besar mayoritas sinyal, kalau sudah seperti itu biasanya saya cari tempat lain yang sinyalnya bagus Materi yang disampaikan	Menunjukkan kendala sinyal selama daring sehingga melakukan upaya berpindah tempat untuk mendapatkan sinyal	Berpindah tempat

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
		terbatas murid terlalu santai dan menggampangkan jadi saya lebih aktif bertanya pada guru	Aktif bertanya pada guru selama pembelajaran	Aktif bertanya
7	Bagaimana cara kamu memahami apa yang diinginkan guru ketika pembelajaran daring?	Mengumpulkan tugas tepat waktu, mendengarkan nasihat guru, bisa nentuin karakter guru dengan kadar tugasnya, kalau guru menjelaskan sering di catat supaya mudah dipahami	Menunjukkan pemahaman siswa mengenai keinginan guru yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu dan mendengarkan nasihat, memahami materi dengan sering mencatat	Mengumpulkan tugas tepat waktu Mendengarkan nasihat Mencatat materi
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? mengapa demikian?	Tergantung tugasnya, kadang guru kurang spesifik tugas deskrip mau dikumpulin lewat apa?trus beban sih tergantung kemampuan siswa, biasanya kalau begitu saya akan langsung bertanya pada guru	Menunjukkan siswa terkadang merasa terbebani dengan tugas daring terletak pada spesifikasi tugas sehingga bertanya pada guru	Aktif bertanya
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Tugas dikerjakan langsung jangan ditunda	Menunjukkan sikap pembiasaan dalam pembelajaran daring yaitu tidak menunda tugas	Tidak menunda tugas
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?	Cara menyesuaikan harus terbiasa, dengan chatting, video call mau kenal dengan teman berusaha cari relasi untuk diskusi soal pelajaran	Membiasakan diri dengan melakukan chatting, video call dengan teman untuk diskusi dan bertukar informasi	Membiasakan diri dengan teknologi Diskusi materi dengan teman

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
		atau bertukar informasi		
11	Adakah kesulitan yang anda temui jika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Penyampaikan materi terbatas, pas kelas 7 awal pandemi materi dan tugas instruksi kurang Mengetahui dengan cari tau sendiri, melalui teman/ tanya guru Cara mengatasi di rumah harus bilang ke diri sendiri “kita bisa melakukannya sendiri” kalo kita menutup diri potensi gak maksimal loh kak	Adanya keterbatasan materi selama daring dari awal pandemi dan kurangnya instruksi pemberian tugas sehingga melakukan usaha dengan bertanya pada teman maupun guru dan memberi motivasi pada diri sendiri dengan memaksimalkan potensi diri sendiri	Bertanya pada teman Bertanya pada guru Memotivasi diri sendiri

Tabel 4.4

Kotak sebaran awal tema emergen partisipan 1, orang tua dan teman dekat

- 
1. Melakukan kegiatan seperti biasa
  2. Perubahan emosi
  3. Merasa kesal
  4. Merasa senang
  5. Belajar sendiri
  6. Merasa kesal
  7. Mengikuti pembelajaran dengan baik
  8. Bercerita ke orang tua
  9. Diskusi materi dengan teman
  10. Mengumpulkan tugas tepat waktu
  11. Berpindah tempat
  12. Aktif bertanya
  13. Mengumpulkan tugas tepat waktu
  14. Mendengarkan nasihat
  15. Mencatat materi
  16. Aktif bertanya
  17. Tidak menunda tugas
  18. Membiasakan diri dengan teknologi
  19. Diskusi materi dengan teman
  20. Bertanya pada teman
  21. Bertanya pada guru
  22. Memotivasi diri sendiri

Berdasarkan sebaran awal tema emergen tersebut, peneliti kemudian melanjutkan tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan tema dari partisipan 1 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kotak pengelompokan tema partisipan 1

- 
- |  |   |  |
|--|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan seperti biasa</li> <li>2. Belajar sendiri</li> <li>3. Mengikuti pembelajaran dengan baik</li> <li>4. Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> <li>5. Berpindah tempat</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan emosi</li> <li>2. Merasa kesal</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bercerita ke orang tua</li> <li>2. Diskusi materi dengan teman</li> <li>3. Bertanya pada teman</li> <li>4. Bertanya pada guru</li> </ol> |
|--|---|--|

- 
6. Aktif bertanya
  7. Mendengarkan nasihat
  8. Mencatat materi
  9. Aktif bertanya
  10. Tidak menunda tugas
  11. Membiasakan diri dengan teknologi
  12. Memotivasi diri sendiri

Setelah menyelesaikan pengelompokan tema, langkah berikutnya adalah melakukan pengembangan tema superordinat untuk partisipan 1, orang tua dan teman dekat. Pada saat pengelompokan tema ini, peneliti tidak lepas dari tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Penamaan tema-tema yang berkelompok menjadi tema superordinat tersebut peneliti sesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 4.6

Kotak pengembangan tema superordinat partisipan 1, orang tua dan teman dekat

<b>Upaya Solusi</b>	<b>Mencari</b>	<b>Katarsis</b>	<b>Dukungan sosial</b>
1. Melakukan kegiatan seperti biasa		1. Perubahan emosi	1. Bercerita ke orang tua
2. Belajar sendiri		2. Merasa kesal	2. Diskusi materi dengan teman
3. Mengikuti pembelajaran dengan baik			3. Bertanya pada teman
4. Mengumpulkan tugas tepat waktu			4. Bertanya pada guru
5. Bepindah tempat			
6. Aktif bertanya			
7. Mendengarkan nasihat			
8. Mencatat materi			
9. Aktif bertanya			
10. Tidak menunda tugas			
11. Membiasakan diri			



---

dengan teknologi  
12. Memotivasi diri  
sendiri

Pengembangan Tema Emergen

Partisipan 2

Tabel 4.1

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
1	Bagaimana sudah siap untuk berbagi pengalaman cerita ke aku belum? Bagaimana kegiatan kamu selama masa pandemik?	Kalau kegiatan ya dilakukan seperti biasa, kalau malam rabu, minggu ikut silat, setiap pagi daring on cam, bermain volly dengan teman	Kegiatan selama pandemi dilakukan seperti biasa diantaranya silat, daring, bermain dan olahraga	Melakukan kegiatan seperti biasa
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?	Hmm, sesuatu yang biasa aja sih kak, masih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena pandemi udah lama kita lewatin, pas awal-awal dulu aja takut	Menunjukkan sikap sudah terbiasa, dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik	Mengikuti pembelajaran dengan baik
3	Kamu lebih nyaman dan mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa jelaskan mengapa demikian?	Daring itu enakya bisa rebahan kalau daring enak enggak ribet harus pakai masker	Menunjukkan dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik, merasa nyaman	Mengikuti pembelajaran dengan baik
4	Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Mengapa demikian	Ya kalau daring emang agak bosan, apalagi kalau gurunya terlalu serius tidak ada selingan humor dalam pemaparan materi, tapi ada enakya waktu santai sih kak, kalau udah	Menunjukkan perasaan bosan ketika mendengarkan penjelasan guru sehingga mengatasinya dengan mendengarkan sambil mengerjakan tugas	Mendengarkan guru Mengerjakan tugas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
		bosen biasanya cuma dengerin guru sambil mengerjakan tugas	Perasaan senang karena pembelajaran lebih santai	Merasa senang
5	Perasaan seperti apa yang dimunculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?	Perasaan saya ya biasa aja sih, tidak ada sesuatu yang ditakutkan, sikap saya ya absen tepat waktu	Menunjukkan siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik yang ditunjukkan dengan datang tepat waktu	Mengikuti pembelajaran dengan baik  Datang tepat waktu
6	Kendala yang seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?	Sinyal jelek, biasanya wifi dirumah gangguan, kalau udah gitu saya akan pakai kuota internet orang tua, selain itu juga kadang kesulitan pemahaman materi dari guru lain, misal PPKn, Seni Budaya lebih banyak merangkum, karena nulis terus bikin capek tapi mau bagaimana lagi ya yang penting dikerjakan terus tugasnya dikumpulkan tepat waktu	Menunjukkan sikap mengatasi kendala gangguan pada wifi dengan mengganti provider internet  Adanya usaha mengumpulkan tugas tepat waktu	Mengganti provider  Mengumpulkan tugas tepat waktu
7	Bagaimana cara kamu memahami apa yang diinginkan guru ketika pembelajaran daring?	Mengikuti perintah guru, memberi perhatian pada siswa agar disiplin mengumpulkan tugas	Cara memahami guru dengan mengikuti perintah guru Mengumpulkan tugas tepat waktu	Mengikuti perintah guru  Mengumpulkan tugas tepat waktu
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama	Agak sedikit merasa kesal karena waktu yang sempit sehingga saya sering belajar	Menunjukkan adanya perasaan kesal dan tindakan untuk mengatasi beban daring seperti	Merasa kesal  Belajar sendiri

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	pembelajaran daring berlangsung? mengapa demikian?	sendiri, tugas banyak ada yang tidak bisa dikerjakan jadi sering tanya teman, diskusi gitu kak	belajar sendiri Banyak tugas tidak bisa dikerjakan sendiri sehingga diskusi pada teman tentang materi	Diskusi materi dengan teman
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Segera dikerjakan di waktu luang	Melakukan upaya dengan tidak menunda tugas, segera mengerjakan ketika ada waktu luang	Tidak menunda tugas
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?	Banyak sharing sih, lebih banyak bertanya pada teman karena sehari-hari yang kita butuhkan itu ngobrol, cerita meski ruang gerak terbatas	Penyesuaian diri dilakukan dengan melakukan diskusi dengan sharing dan sering bertanya pada teman	Diskusi materi dengan teman Melakukan sharing Bertanya pada teman
11	Adakah kesulitan yang anda temui jika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Kalau gurunya merangin ada beberapa yang terlalu cepat Ada pelajaran yang susah dimengerti Mengatasi dengan cara lebih aktif bertanya pada guru	Adanya kesulitan memahami materi pelajaran sehingga melakukan upaya mengatasi kesulitan dengan cara lebih aktif bertanya pada guru	Aktif bertanya

Tabel 4.4

Kotak sebaran awal tema emergen partisipan 2

- 
1. Melakukan kegiatan seperti biasa
  2. Mengikuti pembelajaran dengan baik
  3. Mengikuti pembelajaran dengan baik
  4. Mendengarkan guru
  5. Mengerjakan tugas
  6. Merasa senang
  7. Mengikuti pembelajaran dengan baik
  8. Datang tepat waktu
  9. Mengganti provider
  10. Mengumpulkan tugas tepat waktu
  11. Mengikuti perintah guru
  12. Mengumpulkan tugas tepat waktu
  13. Merasa kesal
  14. Belajar sendiri
  15. Diskusi materi dengan teman
  16. Tidak menunda tugas
  17. Diskusi materi dengan teman
  18. Melakukan sharing
  19. Bertanya pada teman
  20. Aktif bertanya

Berdasarkan sebaran awal tema emergen tersebut, peneliti kemudian melanjutkan tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan tema dari partisipan 1, orang tua dan teman dekat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kotak pengelompokan tema partisipan 2

- 
- |   |   |  |
|---|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan seperti biasa</li> <li>2. Mengikuti pembelajaran dengan baik</li> <li>3. Mendengarkan guru</li> <li>4. Mengerjakan tugas</li> <li>5. Datang tepat waktu</li> <li>6. Mengganti provider</li> <li>7. Mengumpulkan tugas tepat waktu</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa kesal</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi materi dengan teman</li> <li>2. Melakukan sharing</li> <li>3. Bertanya pada teman</li> </ol> |
|---|---|--|

- 
8. Mengikuti perintah guru
  9. Belajar sendiri
  10. Tidak menunda tugas
  11. Aktif bertanya

Setelah menyelesaikan pengelompokan tema, langkah berikutnya adalah melakukan pengembangan tema superordinat untuk partisipan 1, orang tua dan teman dekat. Pada saat pengelompokan tema ini, peneliti tidak lepas dari tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Penamaan tema-tema yang berkelompok menjadi tema superordinat tersebut peneliti sesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 4.6

Kotak pengembangan tema superordinat partisipan 2

<b>Upaya Mencari Solusi</b>	<b>Katarsis</b>	<b>Dukungan sosial</b>
12. Melakukan kegiatan seperti biasa	2. Merasa kesal	4. Diskusi materi dengan teman
13. Mengikuti pembelajaran dengan baik		5. Melakukan sharing
14. Mendengarkan guru		6. Bertanya pada teman
15. Mengerjakan tugas		
16. Datang tepat waktu		
17. Mengganti provider		
18. Mengumpulkan tugas tepat waktu		
19. Mengikuti perintah guru		
20. Belajar sendiri		
21. Tidak menunda tugas		
22. Aktif bertanya		

## Pengembangan Tema Emergen

### Partisipan 3

Tabel 4.1

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
1	Bagaimana sudah siap untuk berbagi pengalaman cerita ke aku belum? Bagaimana kegiatan kamu selama masa pandemik?	Melakukan kegiatan seperti biasa, kayak mengerjakan tugas di kamar, lihat HP, nggak ngapa-ngapain kak, saya suka kesal kalau daring, membosankan	Kegiatan yang dilakukan selama daring dilakukan seperti biasa  Ada kesal saat pembelajaran daring karena daring membosankan	Melakukan kegiatan seperti biasa  Merasa kesal
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?	Agak menyebalkan, merasa kesal, sulit memahami materi selama daring jadi sering tanya teman, tugas terlalu banyak jadi lebih malas mengerjakan tugas, daring ini menurut saya beban banget	Cara memaknai daring kurang positif merasa kesal Kesulitan memahami materi sehingga sering bertanya pada teman Menjadi malas karena terlalu banyak tugas	Merasa kesal  Diskusi materi dengan teman  Menjadi malas belajar
3	Kamu lebih nyaman dan mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa jelaskan mengapa demikian?	Lebih memilih luring kak, karena penjelasan materi lebih mudah dipahami, tetapi pada saat luring saya juga bawaannya malas, ngantuk kak	Menunjukkan pendapat lebih suka dengan pembelajaran luring karena penjelasan materi lebih mudah dipahami sehingga menjadi malas	Menjadi malas belajar
4	Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Mengapa	Membosankan, malas karena kegiatan dirumah terlalu monoton, tugas ketinggalan terus jadi sering tanya teman	Merasa bosan selama mengikuti pembelajaran daring, kegiatan monoton sehingga malas belajar	Menjadi malas belajar

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	demikian	agar bisa nyusul, yang bikin malas daring itu suka leave sendiri karena sinyal jelek, kalau udah gitu cuma bisa marah trus gak sadar keluar omongan kasar	Sering ketinggalan tugas sehingga banyak tanya teman  Ketika sinyal jelek, dia sering marah dan berbicara kasar	Diskusi materi dengan teman  Marah Berbicara kasar
5	Perasaan seperti apa yang dimunculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?	Perasaan kadang mood, kadang enggak kak, suka kesal, sebel pas dimarahin guru karena tidak mengerjakan tugas, kadang pas sering ada keperluan keluarga tugas jadi menumpuk. Kalau udah gitu ya mau gimana lagi cuma bisa cerita ke orang tua	Menunjukkan perasaan kesal saat mengikuti kelas daring  Tidak dapat mengerjakan tugas tepat waktu kemudian menceritakannya pada orang tua	Merasa kesal  Bercerita ker orang tua
6	Kendala yang seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?	Kurang paham materi yang disampaikan pada saat daring kak, ketika kuota saya habis sikap saya kesal, marah, ngomong kasar pas dirumah	Kendala yang ditemui terdapat pada materi yang disampaikan sulit dipahami  Terkendala kuota habis menyebabkan perasaan kesal, marah dan berbicara kasar	Kesulitan memahami materi  Merasa kesal Kebiasaan berbicara kasar
7	Bagaimana cara kamu memahami apa yang diinginkan guru ketika pembelajaran daring?	Guru mengingkan siswa rajin mengumpulkan tugas tepat waktu, lebih aktif ikut daring dan bertanya jika tidak mengerti jadi ya saya mencoba sebisa mungkin	Siswa berusaha memahami keinginan guru yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif bertanya saat daring	Memenuhi harapan guru Mengumpulkan tugas tepat waktu Aktif bertanya



No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? mengapa demikian?	Merasa terbebani karena tergantung mood saya kak, tidak suka dengan mata pelajaran matematika tapi sebisa mungkin tetap mengumpulkan tugas tepat waktu	Menunjukkan adanya rasa terbebani dan perubahan emosi, ada ketidaksukaan pada mata pelajaran tertentu namun tetap mengumpulkan tugas tepat waktu	Perubahan emosi  Mengumpulkan tugas tepat waktu
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Biasanya senin sampai jumat aplikasi game di uninstal supaya tidak mengganggu pikiran saya dan lebih fokus sekolah	Upaya yang dilakukan selama daring adalah mengurangi bermain game pada hari senin-jumat untuk menjaga fokus sekolah atau mengikuti daring	Mengurangi bermain game
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?	Biasanya untuk kelas online malamnya mengurangi kegiatan seperti menonton televisi	Menyesuaikan diri dengan cara mengurangi menonton televisi ketika besoknya akan ada kelas	Mengurangi menonton televisi
11	Adakah kesulitan yang anda temui jika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Kesulitan yang saya temui yaitu sinyal, tidak aktif dalam bertanya karena malu Cara mengatasi yaitu berbicara pada orang tua biar dicarikan solusi Kalau untuk bertanya biasanya saya lebih suka bertanya pada teman lewat whatsapp, kalau semisal tidak paham materi, mencari lewat browsing di	Kesulitan yang ditemui terkait sinyal dan kurang aktif bertanya karena malu Adapun caranya mengatasi adalah dengan berbicara pada orang tua untuk dicarikan solusi dan bertanya secara pribadi kepada teman melalui pesan atau mencari tahu melalui internet	Bercerita ke orang tua  Diskusi materi dengan teman Mencari referensi di internet

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
		google		

Tabel 4.4

Kotak sebaran awal tema emergen partisipan 3

- 
1. Melakukan kegiatan seperti biasa
  2. Merasa kesal
  3. Merasa kesal
  4. Diskusi materi dengan teman
  5. Menjadi malas belajar
  6. Menjadi malas belajar
  7. Menjadi malas belajar
  8. Diskusi materi dengan teman
  9. Marah
  10. Berbicara kasar
  11. Merasa kesal
  12. Bercerita ke orang tua
  13. Kesulitan memahami materi
  14. Merasa kesal
  15. Kebiasaan berbicara kasar
  16. Memenuhi harapan guru
  17. Mengumpulkan tugas tepat waktu
  18. Aktif bertanya
  19. Perubahan emosi
  20. Mengumpulkan tugas tepat waktu
  21. Mengurangi bermain game
  22. Mengurangi menonton televisi
  23. Bercerita ke orang tua
  24. Diskusi materi dengan teman
  25. Mencari referensi di internet

Berdasarkan sebaran awal tema emergen tersebut, peneliti kemudian melanjutkan tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan tema dari partisipan 1, orang tua dan teman dekat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kotak pengelompokan tema partisipan 3

- 
- |                                     |                          |                                |
|-------------------------------------|--------------------------|--------------------------------|
| 1. Melakukan kegiatan seperti biasa | 1. Merasa kesal          | 1. Diskusi materi dengan teman |
| 2. Memenuhi harapan guru            | 2. Menjadi malas belajar | 2. Bercerita ke orang tua      |
| 3. Mengumpulkan tugas               | 3. Marah                 |                                |
|                                     | 4. Berbicara kasar       |                                |

- 
- |  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>4. Aktif bertanya</li> <li>5. Mengurangi bermain game</li> <li>6. Mengurangi menonton televisi</li> <li>7. Mencari referensi di internet</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>5. Perubahan emosi</li> </ul> |
|--|--|

Setelah menyelesaikan pengelompokan tema, langkah berikutnya adalah melakukan pengembangan tema superordinat untuk partisipan 1, orang tua dan teman dekat. Pada saat pengelompokan tema ini, peneliti tidak lepas dari tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Penamaan tema-tema yang berkelompok menjadi tema superordinat tersebut peneliti sesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 4.6

Kotak pengembangan tema superordinat partisipan 1, orang tua dan teman dekat

---

<b>Upaya Mencari Solusi</b>	<b>Katarsis</b>	<b>Dukungan sosial</b>
8. Melakukan kegiatan seperti biasa	6. Merasa kesal	3. Diskusi materi dengan teman
9. Memenuhi harapan guru	7. Menjadi malas belajar	4. Bercerita ke orang tua
10. Mengumpulkan tugas tepat waktu	8. Marah	
11. Aktif bertanya	9. Berbicara kasar	
12. Mengurangi bermain game	10. Perubahan emosi	
13. Mengurangi menonton televisi		
14. Mencari referensi di internet		

## Pengembangan Tema Emergen

### Partisipan 4

Tabel 4.1

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
1	Bagaimana sudah siap untuk berbagi pengalaman cerita ke aku belum? Bagaimana kegiatan kamu selama masa pandemik?	Selain daring ya cuman kegiatan santai di rumah seperti nonton televisi, membersihkan rumah	Kegiatan selama pandemi dilakukan seperti biasa	Melakukan kegiatan seperti biasa
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?	Ya kalau daring sih kayak kadang menyusahkan kadang kalau trouble jaringan bikin emosi, kadang jadi suka marah-marah sendiri terus sampai keluar kata kasar karena gak bisa ngapa-ngapain	Menunjukkan pelampiasan emosi ketika jaringan internet tidak mendukung seperti marah dan berbicara kasar	Marah Berbicara kasar
3	Kamu lebih nyaman dan mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa jelaskan mengapa demikian?	Lebih enak luring, bisa bertemu teman, tatap muka dan bisa bertanya dengan guru secara langsung bisa ngobrol, kalau daring ribet harus membiasakan diri dengan teknologi dan bisa komunikasi cuma lewat chat sama teman	Menunjukkan pembelajaran daring merepotkan karena harus membiasakan diri dengan teknologi	Membiasakan diri dengan teknologi
4	Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan	Tidak pernah ada niatan bolos kalau lagi bosan, mau tidak	Menunjukkan tidak pernah ada niat untuk membolos meskipun	Tidak membolos saat daring

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Mengapa demikian	mau harus ikut kelas, yang membuat bosan ketemunya hanya waktu online saja	tidak menyukai daring dan merasa bosan, tetap mengikuti pembelajaran dengan baik	Mengikuti pembelajaran dengan baik
5	Perasaan seperti apa yang dimunculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?	Kadang senang kadang enggak, kalau pelajaran susah bikin gak ngerti kayak IPA, matematika, sulit diterima pikiran, kurang fokus karena diganggu adek yang masih kecil waktu daring di rumah, jadi kadang minta bantuan orang tua biar tidak diganggu adek	Merasa tidak fokus selama pembelajaran daring karena adanya gangguan dari keluarga (adik) sehingga meminta bantuan orang tua	Meminta bantuan orang tua
6	Kendala yang seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?	Kadang linknya error, presentasi tidak lancar dan suara kadang putus-putus, kalau udah gitu saya suka emosi sendiri, marah terus ngadu ke temen	Menunjukkan adanya kendala jaringan internet, presentasi menjadi tidak lancar dan suara putus-putus yang membuatnya marah dan bercerita ke teman	Marah  Bercerita ke teman
7	Bagaimana cara kamu memahami apa yang diinginkan guru ketika pembelajaran daring?	Ya kayak mengikuti pembelajaran dengan baik dan menjaga sopan santun saat pembelajaran	Cara memahami guru dengan mengikuti pembelajaran dengan baik dan menjaga sopan santun	Mengikuti pembelajaran dengan baik Menjaga sopan santun
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? mengapa	Tidak terbebani karena di rumah bisa pegang HP jadi kalau tidak paham bisa cari browsing di google, cari tahu sendiri jawabannya	Merasa tidak terbebani karena merasa fasilitas sudah mendukung pembelajaran daring, bisa mencari referensi di internet, belajar sendiri	Mencari referensi di internet Belajar sendiri

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	demikian?			
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif bertanya dan menjawab pas daring, mungkin bangun pagi pas daring dimulai pukul 8 pagi	Upaya mengikuti daring dilakukan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif bertanya dan bangun pagi agar tidak terlambat	Mengumpulkan tugas tepat waktu Aktif bertanya Bangun lebih pagi
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?	Ya dengan menerapkan prokes yang ketat, disiplin waktu dan mengurangi bermain game	Menyesuaikan diri dengan disiplin waktu dan mengurangi bermain game	Disiplin waktu Mengurangi bermain game
11	Adakah kesulitan yang anda temui jika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Kadang tidak suka gurunya, guru bahasa inggris, PPKn, kadang kalau catatan kurang dimarahi, jadi timbul rasa takut, kalau habis dikasi tugas nulis, ngerjain agak molor, gurunya kadang nyebelin Suka maupun tidak suka harus berusaha ikut pelajaran dengan baik	Kesulitan yang dialami muncul dari dalam diri sendiri yang tidak suka dengan guru mata pelajaran tertentu namun berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik	Mengikuti pembelajaran dengan baik

Tabel 4.4

Kotak sebaran awal tema emergen partisipan 2, orang tua dan teman dekat

- 
1. Melakukan kegiatan seperti biasa
  2. Marah
  3. Berbicara kasar
  4. Membiasakan diri dengan teknologi
  5. Tidak membolos saat daring
  6. Mengikuti pembelajaran dengan baik
  7. Meminta bantuan orang tua
  8. Marah
  9. Bercerita ke teman
  10. Mengikuti pembelajaran dengan baik
  11. Menjaga sopan santun
  12. Mencari referensi di internet
  13. Belajar sendiri
  14. Mengumpulkan tugas tepat waktu
  15. Aktif bertanya
  16. Bangun lebih pagi
  17. Disiplin waktu
  18. Mengurangi bermain game
  19. Mengikuti pembelajaran dengan baik

Berdasarkan sebaran awal tema emergen tersebut, peneliti kemudian melanjutkan tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan tema dari partisipan 1, orang tua dan teman dekat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kotak pengelompokan tema partisipan 1, orang tua dan teman dekat

- 
- |   |  |   |
|---|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan seperti biasa</li> <li>2. Membiasakan diri dengan teknologi</li> <li>3. Tidak membolos saat daring</li> <li>4. Mengikuti pembelajaran dengan baik</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Marah</li> <li>2. Berbicara kasar</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta bantuan orang tua</li> <li>2. Bercerita ke teman</li> </ol> |
|---|--|---|



- 
5. Menjaga sopan santun
  6. Mencari referensi di internet
  7. Belajar sendiri
  8. Mengumpulkan tugas tepat waktu
  9. Aktif bertanya
  10. Bangun lebih pagi
  11. Disiplin waktu
  12. Mengurangi bermain game

Setelah menyelesaikan pengelompokan tema, langkah berikutnya adalah melakukan pengembangan tema superordinat untuk partisipan 1, orang tua dan teman dekat. Pada saat pengelompokan tema ini, peneliti tidak lepas dari tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Penamaan tema-tema yang berkelompok menjadi tema superordinat tersebut peneliti sesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 4.6

Kotak pengembangan tema superordinat partisipan 1, orang tua dan teman dekat

---

<b>Upaya Solusi</b>	<b>Mencari</b>	<b>Katarsis</b>	<b>Dukungan sosial</b>
13. Melakukan kegiatan seperti biasa		3. Marah 4. Berbicara kasar	3. Meminta bantuan orang tua
14. Membiasakan diri dengan teknologi			4. Bercerita ke teman
15. Tidak membolos saat daring			
16. Mengikuti pembelajaran dengan baik			
17. Menjaga sopan santun			
18. Mencari referensi di internet			
19. Belajar sendiri			
20. Mengumpulkan tugas tepat waktu			
21. Aktif bertanya			

- 
22. Bangun lebih pagi
  23. Disiplin waktu
  24. Mengurangi  
bermain game

Pengembangan Tema Emergen

Partisipan 5

Tabel 4.1

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
1	Bagaimana sudah siap untuk berbagi pengalaman cerita ke aku belum? Bagaimana kegiatan kamu selama masa pandemik?	Siap deh kak, kegiatan ya sama kek biasanya si kak, selain daring harus membantu ibu dirumah membersihkan pekerjaan rumah, menjaga adik saudara, nonton televisi, mengerjakan tugas	Kegiatan yang dilakukan seperti biasa selama pandemi dirumah selain daring juga membantu orang tua, menonton televisi, mengerjakan tugas	Melakukan kegiatan seperti biasa
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?	Membosankan karena tidak ada teman, di rumah saya tidak bisa ketemu teman, hanya bisa diskusi lewat chatting, memahami materi sulit karena saya malu bertanya juga kepada guru, lebih suka diskusi dengan teman yang lebih tau	Menunjukkan kesulitan memahami materi dan malu bertanya sehingga lebih memilih untuk melakukan diskusi dengan teman	Diskusi materi dengan teman
3	Kamu lebih nyaman dan mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa jelaskan mengapa demikian?	Luring, karena mudah memahami bisa ketemu teman, karena di rumah tidak ada teman sebaya, interaksi di rumah dibatasi sama ibu kak jadi kadang suka kesal sendiri kalau dapat tugas sulit	Siswa merasa kesal dengan daring karena tidak ada interaksi langsung dengan teman	Merasa kesal

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
4	Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Mengapa demikian	Ada senang ada bosan, senengnya karena bisa nemenin ibu di rumah, terus juga yang menghidupi biaya sekolahku kak kalau bosan ya paling dengerin guru jelasin sambil mengerjakan tugas lain	Menunjukkan upaya mengatasi rasa bosan ketika daring dengan mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas
5	Perasaan seperti apa yang dimunculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?	Perasaan begitu tidak mengenakan karena sinyal suka ngilang, sikap saya ketika daring jaringan bermasalah saya lebih memilih nonton televisi dan mengerjakan tugas kak	Menunjukkan perasaan tidak senang karena masalah sinyal internet dan memilih mengerjakan tugas lain	Mengerjakan tugas
6	Kendala yang seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?	Kendala ada sama HP ku kak, HP ku gak bagus dan udah bilang ke orang tua supaya dicarikan yang lebih bagus	Menunjukkan adanya kendala perangkat pembelajaran daring sehingga bercerita ke orang tua	Bercerita ke orang tua
7	Bagaimana cara kamu memahami apa yang diinginkan guru ketika pembelajaran daring?	Guru inginnya bisa mengumpulkan tugas tepat waktu, tapi saya belum bisa berusaha semaksimal mungkin dan sering memahami pembelajaran dengan bertanya pada teman	Berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai upaya memenuhi keinginan guru dan bertanya pada teman saat tidak paham pada materi tertentu	Mengumpulkan tepat waktu Diskusi materi dengan teman
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas	Ya kadang suka sebel dikasih tugas banyak-banyak, dijelaskan	Merasa kesal artinya siswa terbebani karena banyak tugas,	Merasa kesal

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? mengapa demikian?	materinya sama guru aja belum kok kak, kalau udah gitu biasanya cuma bisa tanya-tanya ke teman	penjelasan materi kurang dan mengatasi berdiskusi dengan teman	Diskusi materi dengan teman
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Bangun pagi biar gak terlambat, masuk aplikasi daring tepat waktu	Upaya mengikuti daring dilakukan dengan bangun pagi agar tidak terlambat	Bangun lebih pagi
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?	Ya saya seharusnya mengatur jam tidur kalau malam kak, selalu absen	Menyesuaikan diri dengan mengatur waktu tidur	Mengatur waktu tidur
11	Adakah kesulitan yang anda temui jika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Suara di google classroom ngilang, tidak bisa melihat muka teman Solusinya yang saya coba itu login ulang	Terdapat kendala sinyal yang ditunjukkan dari suara tidak jelas, tidak dapat melihat muka teman Menunjukkan adanya usaha untuk mencari solusi dari kesulitan yang dialami dengan melakukan login ulang	Melakukan login ulang

Tabel 4.4

Kotak sebaran awal tema emergen partisipan 2, orang tua dan teman dekat

- 
1. Melakukan kegiatan seperti biasa
  2. Diskusi materi dengan teman
  3. Merasa kesal
  4. Mengerjakan tugas
  5. Mengerjakan tugas
  6. Bercerita ke orang tua
  7. Mengumpulkan tepat waktu
  8. Diskusi materi dengan teman
  9. Merasa kesal
  10. Diskusi materi dengan teman
  11. Bangun lebih pagi
  12. Mengatur waktu tidur
  13. Melakukan login ulang

Berdasarkan sebaran awal tema emergen tersebut, peneliti kemudian melanjutkan tahap selanjutnya yaitu mengelompokkan tema dari partisipan 1, orang tua dan teman dekat sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kotak pengelompokan tema partisipan 1, orang tua dan teman dekat

- 
- |   |   |   |
|---|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan kegiatan seperti biasa</li> <li>2. Mengerjakan tugas</li> <li>3. Mengumpulkan tepat waktu</li> <li>4. Bangun lebih pagi</li> <li>5. Mengatur waktu tidur</li> <li>6. Melakukan login ulang</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasa kesal</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diskusi materi dengan teman</li> <li>2. Bercerita ke orang tua</li> </ol> |
|---|---|---|

Setelah menyelesaikan pengelompokan tema, langkah berikutnya adalah melakukan pengembangan tema superordinat untuk partisipan 1, orang tua dan teman dekat. Pada saat pengelompokan tema ini, peneliti tidak lepas dari tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan

dalam penelitian ini. Penamaan tema-tema yang berkelompok menjadi tema superordinat tersebut peneliti sesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Tabel 4.6

Kotak pengembangan tema superordinat partisipan 1, orang tua dan teman dekat

<b>Upaya Solusi</b>	<b>Mencari</b>	<b>Katarsis</b>	<b>Dukungan sosial</b>
1. Melakukan kegiatan seperti biasa		1. Merasa kesal	1. Diskusi materi dengan teman
2. Mengerjakan tugas			2. Bercerita ke orang tua
3. Mengumpulkan tepat waktu			
4. Bangun lebih pagi			
5. Mengatur waktu tidur			
6. Melakukan ulang	login		

## 6. Penataan Seluruh Tema Superordinat

Proses perumusan tema masih perlu dilanjutkan. Perumusan tema kali ini berfokus pada bagaimana pengalaman partisipan yang satu terhubung dengan pengalaman partisipan yang lain. Langkah berikutnya, penulis akan merumuskan “tema superordinat antarpartisipan”. Berikut adalah tabel induk untuk tema semua partisipan:

<b>A</b>	<b>Tema yang terkait Upaya Mencari Solusi</b>	<b>Baris</b>
	<b>Melakukan kegiatan seperti biasa</b>	
Keanan	Seperti biasa, belajar, main dengan teman, setelah 6 bulan pandemi jalan, interaksi dengan teman yang dibatasi asal ikutin protokol kesehatan, main basket ka	1-6
Achmad	Kalau kegiatan ya dilakukan seperti biasa, kalau malam rabu, minggu ikut silat, setiap pagi daring on cam, bermain volly dengan teman	1-5
Enrico	Melakukan kegiatan seperti biasa, kayak mengerjakan tugas di kamar, lihat HP, nggak ngapa-ngapain kak	1-4
Afnan	Selain daring ya cuman kegiatan santai di	1-4

	rumah seperti nonton televisi, membersihkan rumah	
Okta	Siap deh kak, kegiatan ya sama kek biasanya si kak, selain daring harus membantu ibu dirumah membersihkan pekerjaan rumah, menjaga adik saudara, nonton televisi, mengerjakan tugas	1-7
<b>Belajar Sendiri</b>		
Keanan	Gara-gara pandemi, materi yang disampaikan tidak lengkap karena waktu sempit sehingga saya lebih banyak belajar sendiri	9-13
Achmad	karena waktu yang sempit sehingga saya sering belajar sendiri	48-49
Afnan	karena di rumah bisa pegang HP jadi kalau tidak paham bisa cari tahu sendiri jawabannya	45-49
<b>Mengikuti pembelajaran dengan baik</b>		
Keanan	Keduanya saya bisa menyesuaikan kak	21-22
Achmad	Hmm, sesuatu yang biasa aja sih kak, masih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena pandemi udah lama kita lewatin, pas awal-awal dulu aja takut	6-11
Afnan	Ya kayak mengikuti pembelajaran dengan baik	41-42
<b>Mengumpulkan tugas tepat waktu</b>		
Keanan	Walaupun daring waktu santai tapi bisa serius kak, ngumpulin tugas tepat waktu	40-42
Achmad	mau bagaimana lagi ya yang penting dikerjakan terus tugasnya dikumpulkan tepat waktu	39-42
Enrico	Guru mengingkan siswa rajin mengumpulkan tugas tepat waktu	44-46
Afnan	Mengumpulkan tugas tepat waktu	51-52
Okta	Guru inginnya bisa mengumpulkan tugas tepat waktu	41-43
<b>Berpindah tempat</b>		
Keanan	Kemungkinan besar mayoritas sinyal, kalau sudah seperti itu biasanya saya cari tempat lain yang sinyalnya bagus	45-48
<b>Aktif bertanya</b>		
Keanan	murid terlalu santai dan menggampangkan jadi saya lebih aktif bertanya pada guru	50-53
Achmad	Kalau gurunya merangin ada beberapa yang terlalu cepat Ada pelajaran yang susah dimengerti	63-68



	Mengatasi dengan cara lebih aktif bertanya pada guru	
Enrico	bertanya jika tidak mengerti jadi ya saya mencoba sebisa mungkin	47-49
Afnan	Mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif bertanya dan menjawab pas daring, mungkin bangun pagi pas daring dimulai puluk 8 pagi	51-55
<b>Mendengarkan nasihat</b>		
Keanan	Mengumpulkan tugas tepat waktu, mendengarkan nasihat guru, bisa nentuin karakter guru dengan kadar tugasnya, kalau guru menjelaskan sering di catat supaya mudah dipahami	54-60
Achmad	Ya kalau daring emang agak bosan, apalagi kalau gurunya terlalu serius tidak ada selingan humor dalam pemaparan materi, tapi ada enakya waktu santai sih kak, kalau udah bosan biasanya cuma dengerin guru sambil mengerjakan tugas	17-24
<b>Mencatat materi</b>		
Keanan	Mengumpulkan tugas tepat waktu, mendengarkan nasihat guru, bisa nentuin karakter guru dengan kadar tugasnya, kalau guru menjelaskan sering di catat supaya mudah dipahami	54-60
<b>Tidak menunda tugas</b>		
Keanan	Tugas dikerjakan langsung jangan ditunda	68-69
Achmad	Segera dikerjakan di waktu luang	54-55
<b>Membiasakan diri dengan teknologi</b>		
Keanan	Cara menyesuaikan harus terbiasa, dengan chatting, video call mau kenal dengan teman berusaha cari relasi untuk diskusi soal pelajaran atau bertukar informasi	72-77
Afnan	Lebih enak luring, bisa bertemu teman, tatap muka dan bisa bertanya dengan guru secara langsung bisa ngobrol, kalau daring ribet harus membiasakan diri dengan teknologi dan bisa komunikasi cuma lewat chat sama teman	13-20
<b>Memotivasi diri sendiri</b>		
Keanan	Cara mengatasi di rumah harus bilang ke diri sendiri “kita bisa melakukannya sendiri” kalo kita menutup diri potensi gak maksimal loh kak	85-89
<b>Mengerjakan tugas</b>		

Achmad	Ya kalau daring emang agak bosan, apalagi kalau gurunya terlalu serius tidak ada selingan humor dalam pemaparan materi, tapi ada enakya waktu santai sih kak, kalau udah bosan biasanya cuma dengerin guru sambil mengerjakan tugas	17-24
Okta	Perasaan begitu tidak mengenakkan karena sinyal suka ngilang, sikap saya ketika daring jaringan bermasalah saya lebih memilih nonton televisi dan mengerjakan tugas kak	30-36
<b>Datang tepat waktu</b>		
Achmad	Perasaan saya ya biasa aja sih, tidak ada sesuatu yang ditakutkan, sikap saya ya absen tepat waktu	25-28
<b>Mengganti provider</b>		
Achmad	Sinyal jelek, biasanya wifi dirumah gangguan, kalau udah gitu saya akan pakai kuota internet orang tua	30-33
<b>Mengikuti perintah guru</b>		
Achmad	Mengikuti perintah guru, memberi perhatian pada siswa agar disiplin mengumpulkan tugas	43-46
<b>Memenuhi harapan guru</b>		
Enrico	Guru menginginkan siswa rajin mengumpulkan tugas tepat waktu, lebih aktif ikut daring dan bertanya jika tidak mengerti jadi ya saya mencoba sebisa mungkin	44-49
<b>Mengurangi bermain game</b>		
Enrico	Biasanya senin sampai jumat aplikasi game di uninstal supaya tidak mengganggu pikiran saya dan lebih fokus sekolah	57-61
Afnan	Ya dengan menerapkan prokes yang ketat, disiplin waktu dan mengurangi bermain game	56-58
<b>Mengurangi menonton TV</b>		
Enrico	Biasanya untuk kelas online malamnya mengurangi kegiatan seperti menonton televisi	62-65
<b>Mencari referensi di internet</b>		
Enrico	Kalau untuk bertanya biasanya saya lebih suka bertanya pada teman lewat whatsapp, kalau semisal tidak paham materi, mencari lewat browsing di google	72-77
Afnan	Tidak terbebani karena di rumah bisa	45-49

pegang HP jadi kalau tidak paham bisa cari browsing di google, cari tahu sendiri jawabannya

<b>Tidak membolos</b>		
Afnan	Tidak pernah ada niatan bolos kalau lagi bosan, mau tidak mau harus ikut kelas, yang membuat bosan ketemunya hanya waktu online saja	21-25
<b>Menjaga sopan santun</b>		
Afnan	Ya kayak mengikuti pembelajaran dengan baik dan menjaga sopan santun saat pembelajaran	41-44
<b>Bangun lebih pagi</b>		
Afnan	Mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif bertanya dan menjawab pas daring, mungkin bangun pagi pas daring dimulai puluk 8 pagi	51-55
Okta	Bangun pagi biar gak terlambat, masuk aplikasi daring tepat waktu	54-56
<b>Disiplin waktu</b>		
Afnan	Ya dengan menerapkan prokes yang ketat, disiplin waktu dan mengurangi bermain game	56-58
<b>Mengatur waktu tidur</b>		
Okta	Ya saya seharusnya mengatur jam tidur kalau malam kak, selalu absen	58-61
<b>Login ulang</b>		
Okta	Suara di google classroom ngilang, tidak bisa melihat muka teman Solusinya yang saya coba itu login ulang	62-66

<b>B</b>	<b>Tema yang terkait Perilaku Katarsis</b>	<b>Baris</b>
<b>Perubahan emosi</b>		
Keanan	Kadang menjengkelkan/ kadang menyenangkan.	7-8
Enrico	Merasa terbebani karena tergantung mood saya kak	50-51
<b>Merasa kesal</b>		
Keanan	Gara-gara pandemi, materi yang disampaikan tidak lengkap karena waktu sempit sehingga saya lebih banyak belajar sendiri, kalau dari sisi menyenangkan aksen pendidikan lebih gampang dijangkau, bisa diikuti dimana saja tidak harus dirumah, jika dilihat dari sisi	9-20

	jengkel pembelajaran online kurang serius membuat saya kesal	
Achmad	Agak sedikit merasa kesal karena waktu yang sempit sehingga saya sering belajar sendiri, tugas banyak ada yang tidak bisa dikerjakan jadi sering tanya teman, diskusi gitu kak	47-53
Enrico	Saya suka kesal kalau daring, membosankan	4-6
Okta	Luring, karena mudah memahami bisa ketemu teman, karena di rumah tidak ada teman sebaya, interaksi di rumah dibatasi sama ibu kak jadi kadang suka kesal sendiri kalau dapat tugas sulit	16-22
<b>Malas belajar</b>		
Enrico	Membosankan, malas karena kegiatan dirumah terlalu monoton, tugas ketinggalan terus	19-22
<b>Marah</b>		
Enrico	Membosankan, malas karena kegiatan dirumah terlalu monoton, tugas ketinggalan terus jadi sering tanya teman agar bisa menyusul, yang bikin malas daring itu suka leave sendiri karena sinyal jelek, kalau udah gitu cuma bisa marah trus gak sadar keluar omongan kasar	19-28
Afnan	Ya kalau daring sih kayak kadang menyusahkan kadang kalau trouble jaringan bikin emosi	6-9
<b>Berbicara kasar</b>		
Enrico	yang bikin malas daring itu suka leave sendiri karena sinyal jelek, kalau udah gitu cuma bisa marah trus gak sadar keluar omongan kasar	23-28
Afnan	kadang jadi suka marah-marah sendiri terus sampai keluar kata kasar karena gak bisa ngapa-ngapain	9-12
<b>C</b>	<b>Tema yang terkait Mencari Dukungan Sosial</b>	<b>Baris</b>
<b>Bercerita ke orang tua</b>		
Keanan	merasa agak sedikit khawatir jadi kadang sering cerita ke orang tua, khawatir lebih ke bagaimana gurunya di awal, trus tesnya apakah online/offline, takut tidak	23-30

Enrico	ada keadilan jadi kadang pas sering ada keperluan keluarga tugas jadi menumpuk. Kalau udah gitu ya mau gimana lagi cuma bisa cerita ke orang tua	33-37
Okta	Kendala ada sama HP ku kak, HP ku gak bagus dan udah bilang ke orang tua supaya dicarikan yang lebih bagus	37-40
<b>Diskusi materi dengan teman</b>		
Keanan	Suka duka mengikuti daring, untuk online aksesnya gampang bisa ikut webinar, zoom dan yang lain dan ada di les online, dukanya keterbatasan guru dalam menuampaikan materi jadi saya sering diskusi dengan teman	31-39
Achmad	tugas banyak ada yang tidak bisa dikerjakan jadi sering tanya teman, diskusi gitu kak	50-53
Enrico	Lihat HP, nggak ngapa-ngapain kak	2-3
Okta	Membosankan, malas karena kegiatan dirumah terlalu monoton, tugas ketinggalan terus jadi sering tanya teman agar bisa nyusul	19-23
<b>Bertanya pada teman</b>		
Keanan	Penyampaikan materi terbatas, pas kelas 7 awal pandemi materi dan tugas instruksi kurang Mengetahui dengan cari tau sendiri, melalui teman/ tanya guru	78-84
Achmad	Banyak sharing sih, lebih banyak bertanya pada teman karena sehari-hari yang kita butuhkan itu ngobrol, cerita meski ruang gerak terbatas	58-62
<b>Bertanya pada guru</b>		
Keanan	Penyampaikan materi terbatas, pas kelas 7 awal pandemi materi dan tugas instruksi kurang Mengetahui dengan cari tau sendiri, melalui teman/ tanya guru	78-84
<b>Melakukan sharing</b>		
Achmad	Banyak sharing sih, lebih banyak bertanya pada teman karena sehari-hari yang kita butuhkan itu ngobrol, cerita meski ruang gerak terbatas	58-62
<b>Meminta bantuan orang tua</b>		
Afnan	Kadang senang kadang enggak, kalau	26-34

pelajaran susah bikin gak ngerti kayak IPA, matematika, sulit diterima pikiran, kurang fokus karena diganggu adek yang masih kecil waktu daring di rumah, jadi kadang minta bantuan orang tua biar tidak diganggu adek

---

**Bercerita ke teman**

Afnan	Kadang linknya error, presentasi tidak lancar dan suara kadang putus-putus, kalau udah gitu saya suka emosi sendiri, marah terus ngadu ke temen	35-40
-------	---	-------

---

Tabel di atas sangat bermanfaat dalam upaya penulis menyederhanakan tema superordinat antarpartisipan. Dari tabel di atas dapat diketahui jika tema superordinat berjumlah 37. Dalam setiap tema superordinat antarpartisipan itu, dapat dilihat siapa saja yang terjaring masuk dalam tema itu. Peneliti tidak hanya menunjukkan orangnya, namun juga menunjukkan ucapan dalam transkrip. Itulah manfaat dari penomoran transkrip. Setelah terkumpul tema semua partisipan dalam satu tema induk, berikut ini peneliti membuat tema yang menunjukkan frekuensi kemunculan tema pada partisipan. Berikut adalah tabel yang dibuat penulis:

No	Tema Superordinat	Keanan	Achmad	Enrico	Afnan	Okta	Lebih dari setengah
1	Melakukan kegiatan seperti biasa	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
2	Belajar sendiri	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
3	Mengikuti pembelajaran dengan baik	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
4	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
5	Berpindah tempat	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6	Aktif bertanya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
7	Mendengarkan nasihat/guru	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
8	Mencatat materi	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

No	Tema Superordinat	Keanan	Achmad	Enrico	Afnan	Okta	Lebih dari setengah
9	Tidak menunda tugas	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10	Membiasakan dengan teknologi	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
11	Memotivasi diri sendiri	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
12	Mengerjakan tugas	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
13	Datang tepat waktu	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
14	Mengganti provider	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	Mengikuti perintah guru	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
16	Memenuhi harapan guru	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
17	Mengurangi bermain game	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
18	Mengurangi menonton TV	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
19	Mencari referensi di Internet	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
20	Tidak membolos	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
21	Menjaga sopan santun	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
22	Bangun lebih pagi	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
23	Disiplin waktu	Tidak	Tidak	Tidak	Ya		Tidak
24	Mengatur waktu tidur	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
25	Login ulang	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
26	Perubahan emosi	Ya	Tidak	Ya	Tidak		Tidak
27	Merasa kesal	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
28	Menjadi malas	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
29	Marah	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
30	Berbicara kasar	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
31	Bercerita ke orang tua	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya
32	Diskusi materi dengan teman	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
33	Bertanya pada teman	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
34	Bertanya pada guru	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
35	Melakukan sharing	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
36	Meminta bantuan orang	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak

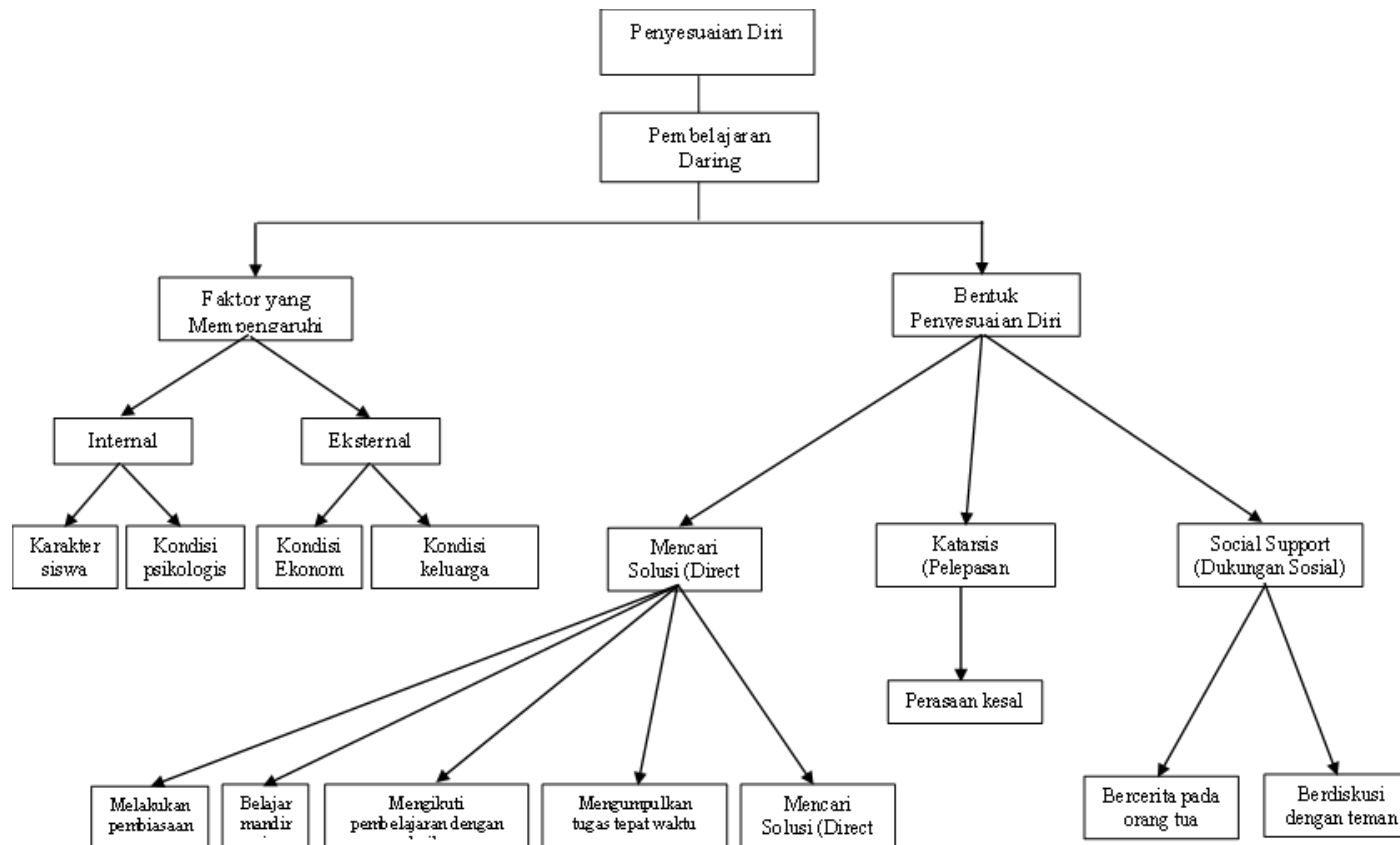
No	Tema Superordinat	Keanan	Achmad	Enrico	Afnan	Okta	Lebih dari setengah
37	tu Bercerita ke teman	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak

Berdasarkan tabel identifikasi tema berulang di atas, dapat diketahui siapa saja yang terjaring dalam satu tema antarpartisipan, dalam tema superordinat yang terkait dengan upaya pembiasaan diri, “melakukan kegiatan seperti biasa”, “belajar sendiri”, “mengikuti pembelajaran dengan baik”, “mengumpulkan tugas tepat waktu” dan “aktif bertanya” ada di lebih dari setengah partisipan. Tema yang terkait dengan katarsis, “merasa kesal” muncul di lebih dari setengah partisipan. Tema yang terkait dukungan sosial, “bercerita ke orang tua”, dan “diskusi materi dengan teman” muncul di lebih dari setengah partisipan. Menurut Kahija (2017) tabel identifikasi tema berulang ini hanya untuk memberi gambaran tentang distribusi tema pada seluruh partisipan, apakah lebih dari setengah partisipan memilikinya atau tidak.



## 7. Melaporkan Hasil Analisis

Hasil analisis berarti memberitahukan atau melaporkan temuan penelitian kepada pembaca dalam cara yang komunikatif. Berikut adalah hasil analisis hasil dari kelima partisipan:



## 8. Pembahasan

Telah dibahas pada bab 3 metodologi penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi versi *Interpretative Phenomenological Analysis*, judul penelitian ini yaitu “Fenomena Penyesuaian Diri Dalam Kegiatan Pembelajaran Siswa SMP Negeri 27 Semarang Di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian fenomenologi adalah penelitian yang reflektif, dari perspektif orang pertama, dan esensi dari kesadaran yang dialami. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak mengambil data dari significant others, karena fenomenologi ingin memahami pengalaman partisipan sesuai dengan sudut pandang partisipannya. Bukan untuk mencari apakah hal ini benar atau salah. Kahija (2017 : 33-35).

Hasil analisis mengenai penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa pandemi menunjukkan adanya hubungan dari masing-masing tema superordinat, yang muncul pada lebih dari setengah partisipan. Tema-tema superordinat tersebut yaitu :

1. Upaya mencari solusi, merupakan upaya yang dilakukan partisipan mencari solusi untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran. Selama masa pandemi, pembelajaran dilaksanakan secara daring yaitu dengan bentuk pembelajaran berbasis aktivitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran daring membutuhkan kesiapan belajar yang lebih matang pada diri siswa sehingga mereka bisa benar-benar mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran daring, masing-masing partisipan mengalami kendala yang berbeda-beda.
  - a. Melakukan kegiatan seperti biasa  
Semua partisipan berusaha melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa baik selama pembelajaran daring maupun diluar kegiatan pembelajaran.

- b. Belajar sendiri  
Selama proses pembelajaran, partisipan lebih banyak belajar sendiri untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru.
  - c. Mengikuti pembelajaran dengan baik  
Partisipan banyak yang dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik meskipun terkadang terkendala fasilitas pendukung.
  - d. Mengumpulkan tugas tepat waktu  
Selama pembelajaran daring, guru lebih banyak memberikan tugas kepada siswa, sehingga semua siswa akan berusaha untuk mengumpulkan tugas tepat waktu agar memperoleh nilai yang baik.
  - e. Aktif bertanya  
Siswa menjadi lebih aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung karena penjelasan yang diberikan guru terkadang kurang jelas.
2. Katarsis, merupakan perilaku yang ditunjukkan partisipan untuk melepaskan emosi selama menghadapi kendala pembelajaran daring seperti marah, kesal dan berbicara kasar. Perilaku emosional partisipan berbeda-beda yang dilihat dari kemampuan siswa mengekspresikan perasaan suka dan ketidaksukaan selama pembelajaran daring serta aktualisasi dirinya sendiri.
- a. Merasa kesal, perasaan ketidaksukaan yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran daring. Partisipan banyak yang merasa kesal karena materi yang disampaikan tidak lengkap dan tugas terlalu banyak.
3. Dukungan sosial, merupakan perilaku partisipan dalam proses pembiasaan diri dengan mencari dukungan dari orang-orang disekitarnya.

a. Bercerita ke orang tua

Banyak partisipan yang akan bercerita ke orang tua ketika mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran daring.

b. Diskusi materi dengan teman

Partisipan lebih banyak melakukan diskusi dengan teman untuk mengulas kembali materi yang diberikan guru. Penyampaian materi selama pembelajaran daring kurang jelas karena terkadang siswa terkendala sinyal sehingga kurang maksimal selama mengikuti daring.

Willis (2008) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mampu merespon masalah seperti pembelajaran daring dengan tenang dan dengan emosi yang terkontrol, sehingga ia mampu menggunakan logikanya untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Emosi yang dimaksud disini bukanlah suatu keabnormalan, namun menunjukkan adanya kemampuan untuk mengontrol emosi dengan baik.

Hasil wawancara dan analisis dari kelima partisipan menunjukkan penyesuaian diri siswa dalam pembelajaran daring yang akan dibahas berdasarkan teori, yaitu:

1. Partisipan pertama (Keanan)

Partisipan selama pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara daring dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik yang ditunjukkan dengan melakukan upaya mencari solusi seperti berusaha melakukan kegiatan seperti biasa, lebih banyak belajar sendiri di rumah, berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif bertanya pada saat pembelajaran. Partisipan juga melakukan upaya untuk berpindah tempat ketika mengalami kendala internet yang tidak stabil, membiasakan diri dengan teknologi untuk

mendukung pembelajaran. Partisipan berusaha untuk tidak menunda tugas, mendengarkan guru, mencatat materi yang disampaikan dan dapat memotivasi diri sendiri. Partisipan pertama tidak sering meluapkan emosi atau melakukan katarsis. Partisipan menyatakan mengalami perubahan emosi dan merasa kesal namun tidak ditunjukkan dengan perilaku marah maupun berbicara kasar dan perbuatan negatif lain. Terkait dengan dukungan sosial, partisipan melakukan beberapa penyesuaian diri ketika terjadi masalah selama pembelajaran daring dengan bercerita kepada orang tua, melakukan diskusi dengan teman dan bertanya pada teman atau guru.

2. Partisipan kedua (Achmad)

Partisipan selama pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara daring melakukan penyesuaian diri dengan cukup baik yang ditunjukkan dengan melakukan upaya mencari solusi seperti berusaha melakukan kegiatan seperti biasa, belajar sendiri, berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu dan aktif bertanya pada saat pembelajaran. Partisipan juga berusaha mengerjakan tugas dengan baik, melakukan upaya untuk mengganti provider internet ketika ada kendala sinyal internet, berusaha mengikuti perintah guru dan datang tepat waktu pada saat pembelajaran. Partisipan kedua melakukan katarsis yang ditunjukkan dengan adanya perubahan emosi dan merasa kesal ketika mengalami kesulitan materi. Terkait dengan dukungan sosial, partisipan melakukan beberapa penyesuaian diri selama pembelajaran daring dengan melakukan diskusi dengan teman dan bertanya pada teman untuk mengatasi kendala kesulitan memahami materi.

3. Partisipan ketiga (Enrico)

Partisipan selama pembelajaran di masa pandemi secara daring cukup dapat melakukan penyesuaian diri yang ditunjukkan dengan melakukan upaya mencari solusi seperti berusaha melakukan kegiatan seperti biasa, berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu,

aktif bertanya pada saat pembelajaran. Partisipan juga melakukan upaya untuk mengurangi bermain game pada hari Senin sampai Jumat dan mengurangi kegiatan menonton televisi hingga larut malam. Partisipan ketiga sering meluapkan emosi atau melakukan katarsis seperti merasa kesal, menjadi malas belajar, meluapkan amarah (marah) dan berbicara kasar. Adapun berdasarkan dukungan sosial, partisipan akan bercerita kepada orang tua saat mengalami kesulitan selama pembelajaran daring dan melakukan diskusi dengan teman mengenai materi yang tidak dimengerti.

4. Partisipan keempat (Afnan)

Partisipan selama pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara daring cukup dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik yang ditunjukkan dengan melakukan upaya mencari solusi seperti berusaha melakukan kegiatan seperti biasa, lebih banyak belajar sendiri di rumah, berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik dan berusaha aktif bertanya pada saat pembelajaran. Partisipan juga berusaha tidak membolos selama pembelajaran daring, menerapkan sopan santun dan berusaha mencari referensi di internet ketika tidak paham dengan materi dan berusaha bangun pagi agar tidak terlambat mengikuti kelas daring pagi. Namun partisipan keempat cenderung akan meluapkan emosi atau melakukan katarsis ketika merasa kesal dengan marah kemudian berbicara kasar. Adapun mengenai dengan dukungan sosial, partisipan melakukan beberapa penyesuaian diri ketika terjadi masalah selama pembelajaran daring dengan meminta bantuan orang tua agar suasana rumah menjadi kondusif untuk belajar dan lebih banyak bercerita ke teman ketika mengalami kesulitan atau kendala.

5. Partisipan kelima (Okta)

Partisipan selama pembelajaran di masa pandemi yang dilakukan secara daring cukup dapat melakukan penyesuaian diri yang ditunjukkan dengan melakukan upaya mencari solusi seperti

berusaha melakukan kegiatan seperti biasa, mengumpulkan tugas tepat waktu. Partisipan juga berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, berusaha untuk bangun lebih awal agar tidak tertinggal kelas daring di pagi hari dan mengatur waktu dengan baik. Selain itu, upaya yang dilakukan ketika mengalami kendala internet, partisipan akan berusaha untuk melakukan login ulang. Partisipan kelima melakukan katarsis yang ditunjukkan dengan merasa kesal saat terjadi masalah selama pembelajaran. Terkait dengan dukungan sosial, partisipan kelima melakukan beberapa penyesuaian diri ketika terjadi masalah selama pembelajaran daring dengan bercerita kepada orang tua dan melakukan diskusi dengan teman.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan penyesuaian diri siswa SMP Negeri 27 Semarang dalam pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dari perilaku yang ditunjukkan seperti mencari solusi, melakukan pelepasan emosi (katarsis) dan mencari dukungan sosial. Perilaku atau upaya mencari solusi yang dilakukan oleh kelima partisipan diantaranya melakukan pembiasaan atau kegiatan seperti biasa, belajar mandiri di rumah, berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu dan aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung. Perilaku pelepasan emosi (katarsis) yang ditunjukkan kelima partisipan yaitu perasaan kesal ketika mengikuti pembelajaran daring. Perilaku mencari dukungan sosial ditunjukkan kelima partisipan diantaranya bercerita kepada orang tua dan berdiskusi dengan teman.

Penyesuaian diri siswa cukup baik karena adanya dukungan dari orang tua dan temannya serta mampu mencari solusi ketika mengalami kendala dalam pembelajaran daring. Siswa juga menunjukkan perasaan tertekan dengan melakukan pelampiasan emosi. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri kelima partisipan dalam penelitian ini diantaranya faktor karakter siswa, faktor psikologis, faktor ekonomi dan faktor lingkungan (keluarga). Siswa dituntut untuk mampu

beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu sistem pembelajaran daring (online). Berbeda dengan pembelajaran di kelas, pembelajaran daring tentu membutuhkan kesiapan belajar yang lebih matang pada diri siswa sehingga mereka bisa benar-benar mengikuti proses pembelajaran. Perubahan sistem belajar ini tentu berdampak pada emosional yang tidak stabil, misalnya siswa merasa bahwa pandemi ini sebagai suatu tantangan besar yang mengkhawatirkan, siswa merasa bahwa proses pembelajaran yang dialami saat ini tidak masuk akal dan membebankan. Pemikiran-pemikiran seperti itu menunjukkan bahwa siswa mengalami masalah penyesuaian diri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penyesuaian diri dalam kegiatan pembelajaran daring siswa SMP Negeri 27 Semarang di masa Pandemi Covid-19 diantaranya mencari solusi, melakukan pelepasan emosi (katarsis) dan mencari dukungan sosial. Bentuk penyesuaian diri siswa cukup baik dengan adanya dukungan dari orang tua dan teman serta mampu mencari solusi ketika mengalami kendala selama pembelajaran daring. Siswa menunjukkan perasaan tertekan dengan melakukan pelampiasan emosi. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri kelima partisipan dalam penelitian ini diantaranya faktor karakter siswa, faktor psikologis, faktor ekonomi dan faktor lingkungan (keluarga). Siswa mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang cukup baik dalam menerima situasi dan cara belajar yang baru yang jauh berbeda dengan biasanya. Siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu sistem pembelajaran daring (online).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran bagi Guru BK adalah agar guru BK dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kondisi siswa dalam penelitian ini. Layanan yang dapat diberikan hendaklah sesuai untuk mengatasi membantu siswa melakukan penyesuaian diri selama mengikuti pembelajaran baik daring maupun luring. Bagi pihak sekolah khususnya guru dan kepala sekolah, hendaknya melakukan evaluasi tentang sistem pembelajaran yang berlangsung dengan mempertimbangkan pendapat siswa berdasarkan hasil penelitian. Adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti sumber data yang lebih luas untuk mendapatkan

gambaran yang lebih bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah yang lain, dan dapat menelaah tentang penyesuaian diri siswa dalam kegiatan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, 2020. *Studi Eksploratif pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Educaation, Phsychology and Counseling, Vol. 2. No. 1.
- Arifa, F. N. 2020. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. [http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-7-I-P3DIApril-2020-1953.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DIApril-2020-1953.pdf)
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- David Ari Setyawan dan Rosa Febriyanti, 2020, *Penyesuaian Sosial Siswa Baru di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiskha, Vol. 11 No. 2.
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilla, Annisa Nurul. 2021. *Problematika Pembelajaran Matematika Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Jendela Pendidikan. Volume 01 No 02.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Kahija, YF La. 2017. *Penelitian Fenomenologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kutsiyah. 2021. *Analisis Fenomena Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi (Harapan Menuju Blended Learning)*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 : 1460 – 1469.
- M. Ali dan M. Ansori. 2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sadikin, Ali. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Volume 6, Nomor 02: 214-224.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Smith, J. 2009. *Psikologi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani dan Hetty Krisnani. 2020. *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 7 No. 1.
- Willis S. Willis. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Wiwin Nur Endang, dkk, 2021, *Gambaran Penyesuaian Diri Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 25 Garut*. FOKUS Volume 4 No. 1.

## LAMPIRAN

### WAWANCARA PRA SURVEY

Narasumber : Guru BK

Nama :

Tanggal :

No	Pertanyaan
1	Apakah sekolah menerapkan kebijakan sekolah online?
	Jawab :
2	Sejak kapan sekolah mulai menerapkan kebijakan sekolah online?
	Jawab :
3	Bagaimana tanggapan siswa mengenai kebijakan sekolah online?
	Jawab :
4	Apakah siswa dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran online?
	Jawab :
5	Adakah perubahan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran online?
	Jawab :
6	Perubahan apa saja yang terjadi pada siswa?
	Jawab :
7	Apa saja permasalahan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi?
	Jawab :
8	Bagaimana prestasi siswa selama pembelajaran di masa pandemi?
	Jawab :

## Hasil wawancara

### Partisipan 1

Nama : Keanan

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Tembalang

Kelas : VIII D

Anak ke / dari : 2 dari 2

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
1	Bagaimana sudah siap untuk berbagi pengalaman cerita ke aku belum? Bagaimana kegiatan kamu selama masa pandemik?	Seperti biasa, belajar, main dengan teman, setelah 6 bulan pandemi jalan, interaksi dengan teman yang dibatasin asal ikutin protokol kesehatan, main basket ka	Menunjukkan kegiatan yang dilakukan selama pandemi sama seperti biasa (sebelum pandemi) yaitu belajar, bermain namun interaksi terbatas karena adanya protokol kesehatan	Melakukan kegiatan seperti biasa
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?	Kadang menjengkelkan/ kadang menyenangkan. Gara-gara pandemi, materi yang disampaikan tidak lengkap karena waktu sempit sehingga saya lebih banyak belajar sendiri, kalau dari sisi menyenangkan aksen pendidikan lebih gampang dijangkau, bisa diikuti dimana	Menunjukkan adanya perubahan emosi dimana terkadang merasa jengkel, terkadang senang  Lebih banyak belajar sendiri	Perubahan emosi Merasa kesal Merasa senang  Belajar sendiri

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
		saja tidak harus dirumah, jika dilihat dari sisi jengkel pembelajaran online kurang serius membuat saya kesal	Merasa kesal karena pembelajaran tidak serius	Merasa kesal
3	Kamu lebih nyaman dan mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa jelaskan mengapa demikian?	Keduanya saya bisa menyesuaikan kak, jujur pas PTM lagi uji coba, merasa agak sedikit khawatir jadi kadang sering cerita ke orang tua, kawatir lebih ke bagaimana gurunya di awal, trus tesnya apakah online/offline, takut tidak ada keadilan jadi	Menunjukkan adanya rasa percaya diri dalam penyesuaian diri  Bercerita pada orang tua ketika merasa khawatir dengan kegiatan sekolah	Mengikuti pembelajaran dengan baik  Bercerita ke orang tua
4	Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Mengapa demikian	Suka duka mengikuti daring, untuk online aksesnya gampang bisa ikut webinar, zoom dan yang lain dan ada di les online, dukanya keterbatasan guru dalam menuampaikan materi jadi saya sering diskusi dengan teman	Selama daring menunjukkan adanya keterbatasan guru dalam menyampaikan materi sehingga dia sering melakukan diskusi dengan teman	Diskusi materi dengan teman
5	Perasaan seperti apa yang dimunculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan	Walaupun daring waktu santai tapi bisa serius kak, ngumpulin tugas tepat waktu	Meskipun daring namun dia bisa serius dalam belajar dan dapat mengumpulkan tugas tepat waktu	Mengumpulkan tugas tepat waktu

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	pembelajaran daring?			
6	Kendala yang seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?	Kemungkinan besar mayoritas sinyal, kalau sudah seperti itu biasanya saya cari tempat lain yang sinyalnya bagus Materi yang disampaikan terbatas murid terlalu santai dan menggampangkan jadi saya lebih aktif bertanya pada guru	Menunjukkan kendala sinyal selama daring sehingga melakukan upaya berpindah tempat untuk mendapatkan sinyal  Aktif bertanya pada guru selama pembelajaran	Berpindah tempat  Aktif bertanya
7	Bagaimana cara kamu memahami apa yang diinginkan guru ketika pembelajaran daring?	Mengumpulkan tugas tepat waktu, mendengarkan nasihat guru, bisa nentuin karakter guru dengan kadar tugasnya, kalau guru menjelaskan sering di catat supaya mudah dipahami	Menunjukkan pemahaman siswa mengenai keinginan guru yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu dan mendengarkan nasihat, memahami materi dengan sering mencatat	Mengumpulkan tugas tepat waktu Mendengarkan nasihat Mencatat materi
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? mengapa demikian?	Tergantung tugasnya, kadang guru kurang spesifik tugas deskrip mau dikumpulin lewat apa?trus beban sih tergantung kemampuan siswa, biasanya kalau begitu saya akan langsung bertanya pada guru	Menunjukkan siswa terkadang merasa terbebani dengan tugas daring terletak pada spesifikasi tugas sehingga bertanya pada guru	Aktif bertanya
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang	Tugas dikerjakan langsung jangan ditunda	Menunjukkan sikap pembiasaan dalam pembelajaran daring yaitu tidak menunda tugas	Tidak menunda tugas



No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	diberikan oleh guru?			
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?	Cara menyesuaikan harus terbiasa, dengan chatting, video call mau kenal dengan teman berusaha cari relasi untuk diskusi soal pelajaran atau bertukar informasi	Membiasakan diri dengan melakukan chatting, video call dengan teman untuk diskusi dan bertukar informasi	Membiasakan diri dengan teknologi Diskusi materi dengan teman
11	Adakah kesulitan yang anda temui jika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Penyampaian materi terbatas, pas kelas 7 awal pandemi materi dan tugas instruksi kurang Mengetahui dengan cari tau sendiri, melalui teman/ tanya guru Cara mengatasi di rumah harus bilang ke diri sendiri “kita bisa melakukannya sendiri” kalo kita menutup diri potensi gak maksimal loh kak	Adanya keterbatasan materi selama daring dari awal pandemi dan kurangnya instruksi pemberian tugas sehingga melakukan usaha dengan bertanya pada teman maupun guru dan memberi motivasi pada diri sendiri dengan memaksimalkan potensi diri sendiri	Bertanya pada teman Bertanya pada guru Memotivasi diri sendiri

## Partisipan 2

Nama : Achmad  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Jabungan  
 Kelas : VIII G  
 Anak ke / dari : 2 dari 2

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
1	Bagaimana sudah siap untuk berbagi pengalaman cerita ke aku belum? Bagaimana kegiatan kamu selama masa pandemik?	Kalau kegiatan ya dilakukan seperti biasa, kalau malam rabu, minggu ikut silat, setiap pagi daring on cam, bermain volly dengan teman	Kegiatan selama pandemi dilakukan seperti biasa diantaranya silat, daring, bermain dan olahraga	Melakukan kegiatan seperti biasa
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?	Hmm, sesuatu yang biasa aja sih kak, masih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena pandemi udah lama kita lewatin, pas awal-awal dulu aja takut	Menunjukkan sikap sudah terbiasa, dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik	Mengikuti pembelajaran dengan baik
3	Kamu lebih nyaman dan mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa jelaskan mengapa demikian?	Daring itu enak nya bisa rebahan kalau daring enak enggak ribet harus pakai masker	Menunjukkan dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik, merasa nyaman	Mengikuti pembelajaran dengan baik
4	Bagaimana perasaan kamu	Ya kalau daring emang agak	Menunjukkan perasaan bosan	Mendengarkan guru

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Mengapa demikian	bosen, apalagi kalau gurunya terlalu serius tidak ada selingan humor dalam pemaparan materi, tapi ada enakya waktu santai sih kak, kalau udah bosen biasanya cuma dengerin guru sambil mengerjakan tugas	ketika mendengarkan penjelasan guru sehingga mengatasinya dengan mendengarkan sambil mengerjakan tugas  Perasaan senang karena pembelajaran lebih santai	Mengerjakan tugas  Merasa senang
5	Perasaan seperti apa yang dimunculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?	Perasaan saya ya biasa aja sih, tidak ada sesuatu yang ditakutkan, sikap saya ya absen tepat waktu	Menunjukkan siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik yang ditunjukkan dengan datang tepat waktu	Mengikuti pembelajaran dengan baik  Datang tepat waktu
6	Kendala yang seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?	Sinyal jelek, biasanya wifi dirumah gangguan, kalau udah gitu saya akan pakai kuota internet orang tua, selain itu juga kadang kesulitan pemahaman materi dari guru lain, misal PPKn, Seni Budaya lebih banyak merangkum, karena nulis terus bikin capek tapi mau bagaimana lagi ya yang penting dikerjakan terus tugasnya dikumpulkan tepat waktu	Menunjukkan sikap mengatasi kendala gangguan pada wifi dengan mengganti provider internet  Adanya usaha mengumpulkan tugas tepat waktu	Mengganti provider  Mengumpulkan tugas tepat waktu
7	Bagaimana cara kamu memahami apa yang	Mengikuti perintah guru, memberi perhatian pada siswa	Cara memahami guru dengan mengikuti perintah guru	Mengikuti perintah guru

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	diinginkan guru ketika pembelajaran daring?	agar disiplin mengumpulkan tugas	Mengumpulkan tugas tepat waktu	Mengumpulkan tugas tepat waktu
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? mengapa demikian?	Agak sedikit merasa kesal karena waktu yang sempit sehingga saya sering belajar sendiri, tugas banyak ada yang tidak bisa dikerjakan jadi sering tanya teman, diskusi gitu kak	Menunjukkan adanya perasaan kesal dan tindakan untuk mengatasi beban daring seperti belajar sendiri Banyak tugas tidak bisa dikerjakan sendiri sehingga diskusi pada teman tentang materi	Merasa kesal Belajar sendiri Diskusi materi dengan teman
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Segera dikerjakan di waktu luang	Melakukan upaya dengan tidak menunda tugas, segera mengerjakan ketika ada waktu luang	Tidak menunda tugas
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?	Banyak sharing sih, lebih banyak bertanya pada teman karena sehari-hari yang kita butuhkan itu ngobrol, cerita meski ruang gerak terbatas	Penyesuaian diri dilakukan dengan melakukan diskusi dengan sharing dan sering bertanya pada teman	Diskusi materi dengan teman Melakukan sharing Bertanya pada teman
11	Adakah kesulitan yang anda temui jika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Kalau gurunya merangin ada beberapa yang terlalu cepat Ada pelajaran yang susah dimengerti Mengatasi dengan cara lebih aktif bertanya pada guru	Adanya kesulitan memahami materi pelajaran sehingga melakukan upaya mengatasi kesulitan dengan cara lebih aktif bertanya pada guru	Aktif bertanya

### Partisipan 3

Nama : Enrico  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Banyumanik  
 Kelas : VIII E  
 Anak ke / dari : 1 dari 3

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
1	Bagaimana sudah siap untuk berbagi pengalaman cerita ke aku belum? Bagaimana kegiatan kamu selama masa pandemik?	Melakukan kegiatan seperti biasa, kayak mengerjakan tugas di kamar, lihat HP, nggak ngapa-ngapain kak, saya suka kesal kalau daring, membosankan	Kegiatan yang dilakukan selama daring dilakukan seperti biasa  Ada kesal saat pembelajaran daring karena daring membosankan	Melakukan kegiatan seperti biasa  Merasa kesal
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?	Agak menyebalkan, merasa kesal, sulit memahami materi selama daring jadi sering tanya teman, tugas terlalu banyak jadi lebih malas mengerjakan tugas, daring ini menurut saya beban banget	Cara memaknai daring kurang positif merasa kesal Kesulitan memahami materi sehingga sering bertanya pada teman Menjadi malas karena terlalu banyak tugas	Merasa kesal  Diskusi materi dengan teman  Menjadi malas belajar
3	Kamu lebih nyaman dan mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa jelaskan	Lebih memilih luring kak, karena penjelasan materi lebih mudah dipahami, tetapi pada saat luring saya juga	Menunjukkan pendapat lebih suka dengan pembelajaran luring karena penjelasan materi lebih mudah dipahami sehingga	Menjadi malas belajar

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	mengapa demikian?	bawaannya malas, ngantuk kak	menjadi malas	
4	Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Mengapa demikian	Membosankan, malas karena kegiatan dirumah terlalu monoton, tugas ketinggalan terus jadi sering tanya teman agar bisa menyusul, yang bikin malas daring itu suka leave sendiri karena sinyal jelek, kalau udah gitu cuma bisa marah trus gak sadar keluar omongan kasar	Merasa bosan selama mengikuti pembelajaran daring, kegiatan monoton sehingga malas belajar  Sering ketinggalan tugas sehingga banyak tanya teman  Ketika sinyal jelek, dia sering marah dan berbicara kasar	Menjadi malas belajar  Diskusi materi dengan teman  Marah Berbicara kasar
5	Perasaan seperti apa yang dimunculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?	Perasaan kadang mood, kadang enggak kak, suka kesal, sebel pas dimarahin guru karena tidak mengerjakan tugas, kadang pas sering ada keperluan keluarga tugas jadi menumpuk. Kalau udah gitu ya mau gimana lagi cuma bisa cerita ke orang tua	Menunjukkan perasaan kesal saat mengikuti kelas daring  Tidak dapat mengerjakan tugas tepat waktu kemudian menceritakannya pada orang tua	Merasa kesal  Bercerita ker orang tua
6	Kendala yang seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?	Kurang paham materi yang disampaikan pada saat daring kak, ketika kuota saya habis sikap saya kesal, marah, ngomong kasar pas dirumah	Kendala yang ditemui terdapat pada materi yang disampaikan sulit dipahami  Terkendala kuota habis menyebabkan perasaan kesal, marah dan berbicara kasar	Kesulitan memahami materi  Merasa kesal Kebiasaan berbicara kasar
7	Bagaimana cara kamu	Guru mengingkan siswa rajin	Siswa berusaha memahami	Memenuhi harapan guru

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	memahami apa yang diinginkan guru ketika pembelajaran daring?	mengumpulkan tugas tepat waktu, lebih aktif ikut daring dan bertanya jika tidak mengerti jadi ya saya mencoba sebisa mungkin	keinginan guru yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif bertanya saat daring	Mengumpulkan tugas tepat waktu Aktif bertanya
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? mengapa demikian?	Merasa terbebani karena tergantung mood saya kak, tidak suka dengan mata pelajaran matematika tapi sebisa mungkin tetap mengumpulkan tugas tepat waktu	Menunjukkan adanya rasa terbebani dan perubahan emosi, ada ketidaksukaan pada mata pelajaran tertentu namun tetap mengumpulkan tugas tepat waktu	Perubahan emosi  Mengumpulkan tugas tepat waktu
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Biasanya senin sampai jumat aplikasi game di uninstal supaya tidak mengganggu pikiran saya dan lebih fokus sekolah	Upaya yang dilakukan selama daring adalah mengurangi bermain game pada hari senin-jumat untuk menjaga fokus sekolah atau mengikuti daring	Mengurangi bermain game
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?	Biasanya untuk kelas online malamnya mengurangi kegiatan seperti menonton televisi	Menyesuaikan diri dengan cara mengurangi menonton televisi ketika besoknya akan ada kelas	Mengurangi menonton televisi
11	Adakah kesulitan yang anda temui jika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana anda mengatasi kesulitan	Kesulitan yang saya temui yaitu sinyal, tidak aktif dalam bertanya karena malu Cara mengatasi yaitu berbicara pada orang tua biar dicarikan solusi	Kesulitan yang ditemui terkait sinyal dan kurang aktif bertanya karena malu Adapun caranya mengatasi adalah dengan berbicara pada orang tua untuk dicarikan solusi dan	Bercerita ke orang tua Diskusi materi dengan

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	tersebut?	Kalau untuk bertanya biasanya saya lebih suka bertanya pada teman lewat whatsapp, kalau semisal tidak paham materi, mencari lewat browsing di google	bertanya secara pribadi kepada teman melalui pesan atau mencari tahu melalui internet	teman Mencari referensi di internet



Partisipan 4

Nama : Afnan  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Tanjungsari  
 Kelas : VII C  
 Anak ke / dari : 1 dari 2

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
1	Bagaimana sudah siap untuk berbagi pengalaman cerita ke aku belum? Bagaimana kegiatan kamu selama masa pandemik?	Selain daring ya cuman kegiatan santai di rumah seperti nonton televisi, membersihkan rumah	Kegiatan selama pandemi dilakukan seperti biasa	Melakukan kegiatan seperti biasa
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?	Ya kalau daring sih kayak kadang menyusahkan kadang kalau trouble jaringan bikin emosi, kadang jadi suka marah-marah sendiri terus sampai keluar kata kasar karena gak bisa ngapa-ngapain	Menunjukkan pelampiasan emosi ketika jaringan internet tidak mendukung seperti marah dan berbicara kasar	Marah Berbicara kasar
3	Kamu lebih nyaman dan mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa jelaskan	Lebih enak luring, bisa bertemu teman, tatap muka dan bisa bertanya dengan guru secara langsung bisa ngobrol,	Menunjukkan pembelajaran daring merepotkan karena harus membiasakan diri dengan teknologi	Membiasakan diri dengan teknologi

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	mengapa demikian?	kalau daring ribet harus membiasakan diri dengan teknologi dan bisa komunikasi cuma lewat chat sama teman		
4	Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Mengapa demikian	Tidak pernah ada niatan bolos kalau lagi bosan, mau tidak mau harus ikut kelas, yang membuat bosan ketemuanya hanya waktu online saja	Menunjukkan tidak pernah ada niat untuk membolos meskipun tidak menyukai daring dan merasa bosan, tetap mengikuti pembelajaran dengan baik	Tidak membolos saat daring Mengikuti pembelajaran dengan baik
5	Perasaan seperti apa yang dimunculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?	Kadang senang kadang enggak, kalau pelajaran susah bikin gak ngerti kayak IPA, matematika, sulit diterima pikiran, kurang fokus karena diganggu adek yang masih kecil waktu daring di rumah, jadi kadang minta bantuan orang tua biar tidak diganggu adek	Merasa tidak fokus selama pembelajaran daring karena adanya gangguan dari keluarga (adik) sehingga meminta bantuan orang tua	Meminta bantuan orang tua
6	Kendala yang seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?	Kadang linknya error, presentasi tidak lancar dan suara kadang putus-putus, kalau udah gitu saya suka emosi sendiri, marah terus ngadu ke temen	Menunjukkan adanya kendala jaringan internet, presentasi menjadi tidak lancar dan suara putus-putus yang membuatnya marah dan bercerita ke teman	Marah  Bercerita ke teman
7	Bagaimana cara kamu memahami apa yang diinginkan guru ketika	Ya kayak mengikuti pembelajaran dengan baik dan menjaga sopan santun saat	Cara memahami guru dengan mengikuti pembelajaran dengan baik dan menjaga sopan santun	Mengikuti pembelajaran dengan baik

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	pembelajaran daring?	pembelajaran		Menjaga sopan santun
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? mengapa demikian?	Tidak terbebani karena di rumah bisa pegang HP jadi kalau tidak paham bisa cari browsing di google, cari tahu sendiri jawabannya	Merasa tidak terbebani karena merasa fasilitas sudah mendukung pembelajaran daring, bisa mencari referensi di internet, belajar sendiri	Mencari referensi di internet Belajar sendiri
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif bertanya dan menjawab pas daring, mungkin bangun pagi pas daring dimulai pukul 8 pagi	Upaya mengikuti daring dilakukan dengan mengumpulkan tugas tepat waktu, aktif bertanya dan bangun pagi agar tidak terlambat	Mengumpulkan tugas tepat waktu Aktif bertanya Bangun lebih pagi
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?	Ya dengan menerapkan prokes yang ketat, disiplin waktu dan mengurangi bermain game	Menyesuaikan diri dengan disiplin waktu dan mengurangi bermain game	Disiplin waktu Mengurangi bermain game
11	Adakah kesulitan yang anda temui jika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Kadang tidak suka gurunya, guru bahasa inggris, PPKn, kadang kalau catatan kurang dimarahi, jadi timbul rasa takut, kalau habis dikasi tugas nulis, ngerjain agak molor, gurunya kadang nyebelin Suka maupun tidak suka harus berusaha ikut pelajaran dengan baik	Kesulitan yang dialami muncul dari dalam diri sendiri yang tidak suka dengan guru mata pelajaran tertentu namun berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik	Mengikuti pembelajaran dengan baik

## Partisipan 5

Nama : Okta  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Alamat : Karangpanas  
 Kelas : VII H  
 Anak ke / dari : 3 dari 3

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
1	Bagaimana sudah siap untuk berbagi pengalaman cerita ke aku belum? Bagaimana kegiatan kamu selama masa pandemik?	Siap deh kak, kegiatan ya sama kek biasanya si kak, selain daring harus membantu ibu dirumah membersihkan pekerjaan rumah, menjaga adik saudara, nonton televisi, mengerjakan tugas	Kegiatan yang dilakukan seperti biasa selama pandemi dirumah selain daring juga membantu orang tua, menonton televisi, mengerjakan tugas	Melakukan kegiatan seperti biasa
2	Bagaimana pendapat kamu memaknai tentang pembelajaran daring selama masa pandemi?	Membosankan karena tidak ada teman, di rumah saya tidak bisa ketemu teman, hanya bisa diskusi lewat chatting, memahami materi sulit karena saya malu bertanya juga kepada guru, lebih suka diskusi dengan teman yang lebih tau	Menunjukkan kesulitan memahami materi dan malu bertanya sehingga lebih memilih untuk melakukan diskusi dengan teman	Diskusi materi dengan teman
3	Kamu lebih nyaman dan	Luring, karena mudah	Siswa merasa kesal dengan daring	Merasa kesal

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	mengapresiasi pembelajaran daring atau luring? Bisa jelaskan mengapa demikian?	memahami bisa ketemu teman, karena di rumah tidak ada teman sebaya, interaksi di rumah dibatasi sama ibu kak jadi kadang suka kesel sendiri kalau dapat tugas sulit	karena tidak ada interaksi langsung dengan teman	
4	Bagaimana perasaan kamu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring jenuh, senang, sedih? Mengapa demikian	Ada senang ada bosan, senengnya karena bisa nemenin ibu di rumah, terus juga yang menghidupi biaya sekolahku kak kalau bosan ya paling dengerin guru jelasin sambil mengerjakan tugas lain	Menunjukkan upaya mengatasi rasa bosan ketika daring dengan mengerjakan tugas	Mengerjakan tugas
5	Perasaan seperti apa yang dimunculkan dan bagaimana sikap kamu selama mengikuti kegiatan pembelajaran daring?	Perasaan begitu tidak mengenakan karena sinyal suka ngilang, sikap saya ketika daring jaringan bermasalah saya lebih memilih nonton televisi dan mengerjakan tugas kak	Menunjukkan perasaan tidak senang karena masalah sinyal internet dan memilih mengerjakan tugas lain	Mengerjakan tugas
6	Kendala yang seperti apa yang kamu temui dalam memulai pembelajaran daring?	Kendala ada sama HP ku kak, HP ku gak bagus dan udah bilang ke orang tua supaya dicarikan yang lebih bagus	Menunjukkan adanya kendala perangkat pembelajaran daring sehingga bercerita ke orang tua	Bercerita ke orang tua
7	Bagaimana cara kamu memahami apa yang diinginkan guru ketika	Guru inginnya bisa mengumpulkan tugas tepat waktu, tapi saya belum bisa	Berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai upaya memenuhi keinginan guru dan	Mengumpulkan tepat waktu

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Partisipan (Subjek)	Komentar Eksploratoris	Catatan Awal (Koding)
	pembelajaran daring?	berusaha semaksimal mungkin dan sering memahami pembelajaran dengan bertanya pada teman	bertanya pada teman saat tidak paham pada materi tertentu	Diskusi materi dengan teman
8	Apakah kamu merasa terbebani jika diberi tugas oleh guru selama pembelajaran daring berlangsung? mengapa demikian?	Ya kadang suka sebel dikasih tugas banyak-banyak, dijelasin materinya sama guru aja belum kok kak, kalau udah gitu biasanya cuma bisa tanya-tanya ke teman	Merasa kesal artinya siswa terbebani karena banyak tugas, penjelasan materi kurang dan mengatasi berdiskusi dengan teman	Merasa kesal Diskusi materi dengan teman
9	Bagaimana upaya kamu agar tetap aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?	Bangun pagi biar gak terlambat, masuk aplikasi daring tepat waktu	Upaya mengikuti daring dilakukan dengan bangun pagi agar tidak terlambat	Bangun lebih pagi
10	Bagaimana kamu menyesuaikan diri dalam kegiatan pembelajaran daring?	Ya saya seharusnya mengatur jam tidur kalau malam kak, selalu absen	Menyesuaikan diri dengan mengatur waktu tidur	Mengatur waktu tidur
11	Adakah kesulitan yang anda temui jika pembelajaran daring berlangsung, bisa dijelaskan dan bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut?	Suara di google classroom ngilang, tidak bisa melihat muka teman Solusinya yang saya coba itu login ulang	Terdapat kendala sinyal yang ditunjukkan dari suara tidak jelas, tidak dapat melihat muka teman Menunjukkan adanya usaha untuk mencari solusi dari kesulitan yang dialami dengan melakukan login ulang	Melakukan login ulang

## Dokumentasi Penelitian



Halaman depan SMP N 27 Semarang



Wawancara dengan partisipan 1





Wawancara dengan partisipan 2



Wawancara dengan partisipan 3





Wawancara dengan partisipan 4



Wawancara dengan partisipan 5



Wawancara dengan teman dekat partisipan



Wawancara dengan teman dekat partisipan





Wawancara dengan teman dekat partisipan



Wawancara dengan teman dekat partisipan



Wawancara dengan teman dekat partisipan



Wawancara dengan orang tua partisipan





Wawancara dengan orang tua partisipan



Wawancara dengan orang tua partisipan